

**PERANAN BADAN PENASEHAT PEMBINAAN DAN PELESTARIAN  
PERKAWINAN (BP4) DALAM MENINGKATKAN KELUARGA  
SAKINAH DI DESA TAMMERO'DO UTARA  
KECAMATAN TAMMERO'DO SENDANA  
KABUPATEN MAJENE**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**M. NADRIS AZIS**  
**NIM. 50200116014**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : M. Nadris Azis  
Nim : 50200116014  
Tempat/Tgl. Lahir : Tammero'do 05 Agustus 1998  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (S1)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Jl. Poros Majene-Mamuju KM. 45  
Judul : Peranan Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Desa Tammero'do Utara Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 13 Januari 2020  
Peneliti,

**M. Nadris Azis**  
**NIM: 50200116014**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi saudara **M. NADRIS AZIS** dengan Nomor Induk Mahasiswa **50200116014** Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Setelah dengan seksama mengoreksi Skripsi dengan judul “ **Peran Badan Penasehat Pembinaan Dan Pelesterian Perkawinaan (BP4) Dalam Meningkatkan Keluarga Sakinah di Desa Tammero'do Utara Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene** ”. Memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke **Ujian Munaqasyah**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 03 Februari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



**Prof. Dr. H.M Sattu Alang MA.**  
Nip. 19561231 198203 1 037



**Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag.**  
Nip. 19730721 199703 2 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peranan Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dalam Meningkatkan Keluarga Sakinah Di Desa Tammero’do Utara Kecamatan Tammero’do Sendana Kabupaten Majene” yang disusun oleh M. Nadris Azis Nim: 50200116014, Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam *sidang munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 10 Februari 2020 M, bertepatan dengan tanggal 26 Jumadil Akhir 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Gowa, 10 Februari 2020 M  
26 Jumadil Akhir 1441 H

## DEWAN PENGUJI

Ketua sidang : Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd  
Sekretaris : Dr St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I  
Munaqisy I : Dr. A. Syahraeni, M.Ag  
Munaqisy II : Dr. Hamiruddin, M.Ag., MM  
Pembimbing I : Prof. Dr. H.M Sattu Alang, MA  
Pembimbing II : Dr. Syamsidar., S.Ag., M.Ag

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar



Dr. Firdaus Muhammad., M.Ag  
NIP. 19760220 200501 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ ...

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah swt., karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad saw., serta segenap keluarga dan para sahabatnya.

Peneliti banyak menghadapi hambatan dalam penyelesaian skripsi ini, tetapi dengan pertolongan Allah swt. dukungan dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini. Olehnya itu, peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada:

1. Prof. H Hamdan Juhanis, M.A., Ph.D. Selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Wahyuddin, M.Hum. sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Prof. Dr. H Darussalam, M.Ag. sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, dan Dr. Kamaluddin Abunawas, M.Ag. sebagai Wakil Rektor Bidang Kerjasama, yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga peneliti dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta Dr. Irwan Misbach., SE., M.Si sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. Hj. Nurlaelah Abbas, Lc., MA.

sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Dr. Irwanti Said,. M.Pd. sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, yang telah memberikan berbagai fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.

3. Dr. St Rahmatiah, S.Ag, M.Sos,I dan Dr. Masur Suma, M.Pd sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan fasilitas, bimbingan selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Prof. Dr. HM. Sattu Alang, MA, dan Dr. Syamsidar., S.Ag., M.Ag, sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti saat ini.
5. Dr. Andi Syahraeni., M.Ag, sebagai munaqisy I dan Dr. Hamiruddin, M.Ag, MM. sebagai munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Segenap para Dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan ilmu pengetahuan selama Peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
7. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar Hildawati Almah, S.Ag SS., MA, serta Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Asniar, S.Ag dan seluruh stafnya yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai pedoman bagi peneliti untuk penelitian skripsi ini.
8. KH. Abdul Madjid selaku Ketua BP4 Tammero'do Sendana dan bapak H. Adi., S.Ag,. M.Si selaku Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Tammero'do Sendana, beserta para jajarannya. Para Tenaga Penyuluh KUA/BP4 Se

kecamatan Tammero'do Sendana. yang telah memberikan data kepada peneliti sehingga dapat melaksanakan penelitian dengan baik.

9. Ayahanda tercinta Abd Azis (Alm) dan Ibunda tercinta Sahari, ucapan terima kasih yang tidak terhingga atas jerih payahnya yang telah membesarkan, mencurahkan kasih sayangnya, mendoakan, memberikan dukungan moril maupun materil, motivasi dan membiayai pendidikan Peneliti, sehingga dapat menyelesaikan studi. Terima kasih pula untuk sadara-saudariku, Hasri, Najwa, dan yang terhusus kakak ke tiga saya, Syamsul yang telah memberikan banyak sumbangsi kepada saya sehingga saya dapat melaksanakan kuliah dan

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari semua pihak maka penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran sangat peneliti harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Samata, 13 Januari 2020  
Peneliti,

**M. Nadris Azis**  
**Nim. 50200116014**

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii	
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii	
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv	
KATA PENGANTAR.....	v	
DAFTAR ISI.....	viii	
DAFTAR TABEL.....	x	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi	
ABSTRAK.....	xiv	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah .....	1	
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	7	
C. Rumusan Masalah.....	8	
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu .....	9	
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11	
BAB II TINJAUAN TEORETIS		
A. Tinjauan umum tentang BP4.....	13	
B. Tinjauan tentang Keluarga Sakinah .....	17	
BAB III METODE PENELITIAN		
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	39	
B. Pendekatan Penelitian .....	41	
C. Sumber Data .....	42	
D. Metode Pengumpulan Data .....	42	
E. Instrumen Penelitian .....	44	
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	45	
BAB IV PERANAN (BP4) DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH di DESA TAMMERO'DO UTARA KECAMATAN TAMMERO'DO SENDANA KABUPATEN MAJENE.....		46-67
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46	
B. Upaya BP4 dalam Meningkatkan Keluarga Sakinah di Desa Tammero'do Utara Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Mejene .....	56	
C. Faktor Penghambat BP4 dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Desa Tammero'do Utara Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Mejene .....	67	



## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Implikasi Penelitian .....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Batas Wilayah Desa Tammero'do Utara tahun 2019

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Desa Tammero'do Utara 2019

Tabel 4. 3 Jumlah pemeluk agama di Desa Tammero'do Utara 2018

Tabel 4. 4 Daftar Tenaga Konselor/Penyuluh KUA/BP4 Tahun 2019

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	za	Z	Zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	gain	G	eg
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	Ei
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
أ	hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Hamzah ( ء ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ‘ ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Haruf Latin	Nama
ـَ	<i>FATHAH</i>	<i>A</i>	<i>A</i>
ـِ	<i>KASRAH</i>	<i>I</i>	<i>I</i>
ـُ	<i>DAMMAH</i>	<i>U</i>	<i>U</i>

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

## 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t].

sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

#### **5. *Syaddah (Tasydid)***

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf (ﻉ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

#### **6. Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ʾ (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

#### **7. *Hamzah***

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

#### **8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan

umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

#### **9. Lafz al-Jalalah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

#### **10. Huruf Kapital**

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedomaan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

## ABSTRAK

**Nama : M. Nadris Azis**  
**NIM : 50200116014**  
**Judul : Peranan Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Meningkatkan Keluarga Sakinah Di Desa Tammero'do Utara Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene**

---

Penelitian ini mengangkat pokok masalah tentang “bagaimana Peranan Badan Penasehat Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dalam meningkatkan keluarga sakinah di Desa Tammero'do Utara Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene”, dengan sub masalah yaitu: Bagaimana upaya BP4 dalam meningkatkan keluarga sakinah di Desa Tammero'do Utara Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene? dan faktor apa saja yang menghambat kerja BP4 dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Tammero'do Utara Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene.?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di Desa Tammero'do Utara Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan bimbingan dan pendekatan psikologi. Sumber data primer penelitian ini yaitu, Abdul Majid, ketua BP4 sebagai (Informan kunci), informan tambahan yaitu, Adi, selaku kepala kantor urusan Agama Kecamatan Tammero'do Sendana, dan tenaga penyuluh KUA BP4. Sumber data sekunder adalah buku, majalah, koran dan sumber data lain. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Upaya yang dilakukan oleh KUA BP4 di Desa Tammero'do Utara Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene terbagi menjadi beberapa bagian yakni: melakukan pendataan keluarga di setiap dusun, melakukan kursus calon pengantin (suscatin) dan kursus pra nikah, membentuk hubungan mitra kerja beberapa lembaga, membentuk program bimbingan keluarga sakinah, dan program safari khutbah. Adapun hambatan yang dialami oleh KUA BP4, yaitu: akses jalan beberapa dusun yang kurang memadai, kemudian kurangnya tenaga penyuluh PNS di KUA BP4 tenaga mediasi dan advokasi, dan adanya pihak ketiga dalam keluarga yang mencampuri kerja KUA BP4 dalam menjalankan tugas pihak ketiga ini sebagai profokator dalam keluarga yang bermasalah, selanjutnya minimnya dukungan dari pemerintah Daerah dan Kabupaten.

Implikasi dari penelitian ini adalah dengan mengetahui adanya Upaya yang dilakukan KUA BP4 dalam meningkatkan keluarga sakinah, diharapkan setiap masyarakat dapat memahami sehingga dapat menjadikan keluarganya menjadi keluarga sakinah mawaddah warahmah, serta dengan mengetahui faktor yang menjadi penghambat kerja KUA BP4, diharapkan masyarakat Desa Tammero'do Utara bisa lebih memperhatikan dan dapat menyukseskan dalam program pembinaan keluarga sakinah, dan pemerintah Daerah dan Kabupaten bisa lebih memperhatikan keberadaan KUA BP4 Tammero'do Sendana.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang sakinah bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>1</sup>

Pernikahan merupakan pintu gerbang bagi umat manusia secara umum dan umat muslim secara khusus untuk membentuk suatu keluarga yang Samawa, terbentuknya keluarga yang kokoh dan keluarga yang bahagia yang merupakan salah satu dambaan bagi seluruh manusia. Oleh karena itu harus pula bisa mempersiapkan secara matang–matang dalam membentuk suatu keluarga yang harmonis dan bahagia.

Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Ar-Rum/30:21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Dan di antara tanda-tanda yang membuktikan kekuasaanNya dan rahmatNya, bahawa ia menciptakan untuk kamu (Wahai kaum lelaki), isteri-isteri dari jenis kamu sendiri, supaya kamu bersenang hati dan hidup mesra dengannya, dan dijadikannya di antara kamu (suami isteri) perasaan kasih sayang dan belas

---

<sup>1</sup> Soimin Soedharyo, *Hukum Orang Dalam Keluarga* (Cet. Ke2: Jakarta; Sinar Grafika, 2004)



kasihan. Sesungguhnya yang demikian itu mengandung keterangan-keterangan (yang menimbulkan kesadaran) bagi orang-orang Yang berfikir.<sup>2</sup>

Pada hakikatnya, akad nikah suatu perjanjian yang teguh dan kuat dalam kehidupan manusia, bukan hanya antara suami dan istri dan keturunannya, melainkan antara kedua keluarga. Dari sisi baiknya, pergaulan antara istri dan suami yang saling mengasihi akan mendatangkan kebaikan kepada keluarga kedua belah pihak, sehingga mereka menjadi integral dalam segala urusan terutama dalam menjalankan kebaikan dan mencegah dari segala kejahatan.<sup>3</sup>

Dalam setiap keluarga tentu mendambakan terwujudnya keluarga sakinah, mawaddah, warahmah, yakni keluarga yang akan merasakan ketenangan, kebahagiaan, keharmonisan, cinta dan kasih sayang. Tetapi untuk mewujudkan itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, sebab harus membutuhkan pengorbanan dan kerja sama yang baik antara kedua belah pihak, karna kebahagiaan tidak tercapai jika keduanya bekerja sama peranan seluruh keluarga di dalam rumah tangga keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak dengan masing-masing mempunyai peranan yang sangat besar.<sup>4</sup>

Sehingga dalam membentuk suatu keluarga sakinah mawaddah warahmah kursus pra nikah menjadi sangat penting sebagai bekal untuk dapat memahami secara menyeluruh dan substasial tentang seluruh kehidupan keluarga dalam membina keluarga, kursus pra nikah merupakan ajang proses pendidikan yang memiliki ruang lingkup yang sangat luas dan memiliki makna yang strategi dalam membentuk

---

<sup>2</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah 2014).h 406

<sup>3</sup>Juhaya S. Praja *Ilmu Akhlak* (Cet 2: Cv Pustaka Setia, 2010) h.40

<sup>4</sup>Muhammad Shaleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah* (Cet;1 Alauddin Unuversity Press Makassar.2012).h.5

keluarga yang sakinah mawaddah warahmah untuk menjadikan keluarganya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>5</sup>

Kualitas sebuah pernikahan atau perkawinan sangatlah ditentukan oleh kesiapan dan kematangan kedua calon pasangan nikah dalam menyongsong kehidupan berumah tangga, perkawinan sebagai suatu peristiwa yang sakral dalam perjalanan hidup kedua individu, banyak sekali harapan untuk kelanggengan suatu pernikahan namun kadangkala, di tengah perjalanan kandas dan berujung kepada perceraian hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh kedua belah pihak<sup>6</sup>.

Menurut undang-undang No 01 Tahun 1974 perkawinan barulah ada apabila dilakukan antara seorang pria dan wanita. Berarti perkawinan sama dengan ikatan. Tentulah tidak dinamakan perkawinan apabila yang terkait dalam perjanjian itu dua orang pria saja ataupun dua orang wanita saja. Perjanjian dalam perkawinan mempunyai 3 tiga karakter yang khusus yaitu:

- a. Perkawinan tidak dapat dilakukan tanpa unsur suka rela dari kedua belah pihak.
- b. Kedua belah pihak (laki-laki dan perempuan) yang mengikat persetujuan perkawinan itu saling mempunyai hak untuk memutuskan perjanjian tersebut berdasarkan ketentuan yang sudah ada hukumnya.
- c. Persetujuan perkawinan itu mengatur batas-batas hukum mengenai hak dan kewajiban masing-masing pihak.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kemeterian Agama Nomor : DJ.II/542 Tahun 2013 Tentang Pedomn Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah. h 4

<sup>6</sup>Peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kemeterian Agama Nomor DJ.II/542 Tahun 2013 Tentang Pedomn Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah h 6

<sup>7</sup>Mohammad Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam* (Jakarta; Bumi Aksara: 1999) h. 15

Sebenarnya tujuan perkawinan adalah untuk dapat memperoleh keturunan dan meneruskan kehidupan agar, berkembang biak untuk mencegah kepunahan, hal ini sesuai dengan perintah Allah swt. Dalam kehidupan manusia, perkawinan sangat penting selain untuk mendapatkan keturunan, juga dapat memperoleh kasih sayang dan perhatian antara kedua belah pihak, saling menutupi kekurangan masing-masing baik dari suami maupun dari istri, adanya suatu perkawinan karna ingin membentuk suatu keluarga sebab dalam lingkup sosial keluarga adalah kelompok primer dalam masyarakat, dan juga keluarga hadir sebagai pelindung bagi keluarga itu sendiri. Hal ini dimaksudkan bahwa perkawinan merupakan syarat mutlak untuk membentuk suatu keluarga.

Setiap manusia yang melangsungkan pernikahan tentunya mendambakan keluarga yang harmonis sakinah, mawaddah, warahmah. Keluarga yang penuh kecintaan dan rahmat Allah. Tidak ada satupun pasangan suami dan istri yang tidak mendambakan keluarga yang bahagia, oleh karena itu pasangan suami istri akan melakukan upaya-upaya demi terwujudnya keluarga yang bahagia. Antara suami maupun istri harus sama-sama bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam kehidupan bersama. Kebahagiaan bagi salah satu dari keduanya juga adalah kebahagiaan bagi yang lain, dan begitu pula sebaliknya kesusahan bagi yang salah satunya adalah kerusakan bagi yang lain, hendaknya kerja sama antara keduanya dibangun atas dasar cinta kasih, bagi mereka berdua bagaikan satu jiwa dalam dua tubuh masing-masing mereka berusaha untuk membuat kehidupan yang lain menjadi indah.

Menurut M. Quraish Shihab, keluarga sakinah tidak datang begitu saja, atau datang dengan sendirinya, tetapi ia harus diperjuangkan dan yang paling utama adalah menyiapkan qalbu. Sebab sakinah, keterangan bersumber dari qalbu lalu terpancar keluar dalam bentuk aktifitas. Memang Al-quran menegaskan bahwa tujuan disyariatkan pernikahan adalah untuk menggapai sakinah namun itu bukan berarti bahwa setiap pernikahan otomatis melahirkan sakinah, mawaddah, dan rahmat dalam mengayomi kehidupan berumah tangga.<sup>8</sup>

Antara suami dan istri dalam membina rumah tangganya agar dapat terjalin cinta kasih maka keduanya perlu menerapkan sistem keseimbangan peran maksudnya peranan bagi suami dan peranan bagi istri disamping juga menjalankan peranan-peranan lainnya sebagai tugas hidup sehari-hari.<sup>9</sup>

Tentunya untuk mewujudkan rumah tangga yang damai, bahagia, sakinah, mawaddah, Warahmah sesuai dengan syariat Islam, diperlukan bimbingan dan pendampingan kepada calon pengantin yang dilakukan oleh orang yang berkompeten atau yang ahli dalam bidang itu, karena Salah satu lembaga yang berperan dalam membentuk keluarga sakinah adalah BP4, yang dinaungi langsung oleh kantor Kementerian Agama.

Badan Penasehat Pelestarian dan Pembinaan Perkawinan BP4 adalah organisasi yang profesional yang bersifat sosial keagamaan sebagai mitra kerja kementerian agama dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah warahmah. BP4 (Badan Penasehat Pelestarian dan Pembinaan Perkawinan) merupakan organisasi

---

<sup>8</sup>M.Quraish Shihab, *Menebur Pesan Ilahi*, (Jakarta; Lentera Hati :2006) h. 136

<sup>9</sup>Abdul Azis, *Menuju Islam Yang Benar*, (Semarang;Toha Putra:2012 ) h. 166

resmi yang bernaung di bawah kementrian agama yang bergerak dalam pemberian nasehat perkawinan, perselisihan dan perceraian.<sup>10</sup>

BP4 terlahir untuk membantu tugas departemen agama, dan memberikan nasehat-nasehat atau arahan dalam membentuk suatu keluarga yang sakinah mawaddah warahmah, dengan adanya BP4 ini oleh seseorang dalam melangsungkan perkawinan menjadi lebih terarah sebab seseorang yang membina kehidupan rumah tangga tujuannya adalah untuk menghadirkan kedamaian dalam rumah tangganya, setiap perkawinan atau membentuk kehidupan rumah tangga diharapkan berlangsung kekal dalam artian kekal adalah terputusnya atau terpisahnya perkawinan hanya di pisahkan oleh maut, dan inilah tugas pokok BP4 yang dibentuk oleh departemen agama.

Di dalam membina keluarga diperlukan keseriusan dalam menjalaninya dan mengerti selukbeluk dalam keluarga agar terhindar dari kesalapahaman yang serius, sebab dalam perbedaan pandangan dalam membangun rumah tangga adalah suatu keniscayaan. Berdasarkan dari pernyataan inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “peran Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dalam membentuk keluarga Sakinah di Desa Tammoro’do Utara Kecamatan Tammoro’do Sendana Kabupaten Majene. Sebab lembaga inilah yang dibentuk secara resmi oleh kementerian Agama untuk mengurus dan bertanggung jawab dalam pembentukan keluarga yang harmonis. Karna peneliti melihat ada beberapa keluarga di Desa Tammoro’do Utara yang hubungan dalam rumah tangganya kurang harmonis, sampai berujung ke tingkat perceraian, padahal

---

<sup>10</sup>Depag RI, Badan Penasehatan pembinaan dan pelestarian perkawinan (BP4),2005 Ke-3 Jilid 1,h.212

kementrian Agama telah memfasilitasi satu lembaga untuk memfasilitasi dan membimbing keluarga dalam membentuk keluarga sakinah.

## ***B. Fokus penelitian dan Deskripsi fokus***

### **1. Fokus penelitian**

Penelitian ini akan difokuskan pada peranan badan penasehat pembinaan dan pelestarian perkawinan (BP4) dan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Tammero'do Utara Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene.

### **2. Deskripsi Fokus**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, dapat dideskripsikan bahwa peranan badan penasehat pelestarian dan pembinaan perkawinan BP4 adalah sebagai wadah untuk membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warahmah dalam mengarungi kehidupan rumah tangga, agar dapat mencegah atau meminimalisir terjadinya tingkat kekerasan dalam rumah tangga dan tingkat perceraian, adapun hal-hal yang dilakukan oleh Badan Penasehat Pelestarian dan Pembinaan Perkawinan (BP4) di Desa Tammero'do Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene.

#### **a. Metode BP4**

- 1) Meningkatkan kualitas pengajaran dan pembekalan kepada calon pengantin tentang kehidupan dalam berumah tangga.
- 2) Meningkatkan kualitas tenaga pekerja BP4 dan pelayanan dalam mengayomi masyarakat.

b. Faktor Penghambat

- 1) Banyaknya masyarakat yang masih belum mengetahui tugas dan peranan pokok BP4 di lingkup masyarakat.
- 2) Masyarakat pada umumnya kurang terbuka pada lembaga BP4 dalam masalah kekeluargaan.

c. Solusi

- 1) Memperbanyak memberikan penyuluhan di lingkup masyarakat tentang peranan dan tugas BP4.
- 2) Menjalin hubungan kepada masyarakat agar masyarakat lebih terbuka kepada BP4 dalam masalah-masalah yang dihadapinya hususnya dalam lingkup rumah tangga .

**C. *Rumusan Masalah***

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang diangkat yang menjadi pokok permasalahan, “Bagaimana Peranan Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Pernikahan BP4 dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Tammoro’do Utara Kecamatan Tammoro’do Sendana Kabupaten Majene. Agar permasalahan yang ada di atas dapat lebih fokus atau tepat sasaran maka penulis merumuskan sub masalah yang sesuai dengan judul di atas untuk dapat menuntaskan permasalahan tersebut.

1. Bagaimana Upaya BP4 dalam meningkatkan keluarga sakinah di Desa Tammoro’do Utara Kecamatan Tammro’do Sendana Kabupaten Majene.?

2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat kerja BP4 dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Tammero'do Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Mejene. Dan solusinya.?

#### **D. *Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu***

##### **1. Hubungan dengan buku-buku**

Untuk menghindari terjadinya hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari peneliti, baik dalam bentuk buku, skripsi, maupun dalam bentuk tulisan lainnya yang relevan dengan objek, maka penulis akan memaparkan beberapa tinjauan pustaka yang sudah ada.

Buku yang berjudul *Garis-Garis Besar Fiqh* oleh prof, Amir Syarifuddin buku ini menjelaskan pada bagian ke 3 (munakahat) perkawinan yang mengatur dan menjelaskan hubungan antara suami dan istri dan antara ke duanya dengan anak-anak yang lainnnya dalam membentuk keluarga sakinah, dalam pandangan hukum Islam, pernikahan itu merupakan Sunnatullah dan Sunnah Rasul. Sunnatullah berarti: menurut qudrat dan idarat Allah dalam penciptaan alam ini, sedangkan sunnah Rasul berarti suatu tradisi yang telah ditetapkan oleh rasul untuk dirinya sendiri dan untuk umatnya.<sup>11</sup>

Dalam buku *Menuju Keluarga Bahagia*, oleh amin syam yang menjelaskan tentang membangun keluarga yang damai, tenang, terhormat, dan penuh kasih sayang. Sepasang suami dan istri bisa saling berbagi memberi-menerima, mencintai-dicintai menikmati suka maupun duka merasakan kedamaian dalam mempelajari hidup di dunia, dalam hidup berpasangan, dalam rumah tangga antara kedua belah

---

<sup>11</sup>Amir Syarifuddin, *Gris-Garis Fiqh*, (Cet: 1 Kencana Bogor 2003) h. 74



pihak dituntut untuk berusaha dan berjuang untuk membahagiakan pasangan dan keturunannya sebagai ibadah kepada Allah swt.<sup>12</sup>

## 2. Hubungan dengan penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan peranan badan penasehat pembinaan dan pelestarian pernikahan (BP4) dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Tammero'do Utara Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene di antaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati yang berjudul “Metode Pembinaan yang di terapkan Badan Penasehat Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan BP4 Dalam Mengurangi Perceraian Di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Yang membahas tentang bagaimana peran lembaga BP4 dalam melaksanakan metode musyawarah kasus, yaitu dengan cara membicarakan kasus-kasus dalam satu keluarga yang akan berujung pada perceraian dalam suatu keluarga dengan masalah kompleks dengan menghadirkan dan melibatkan para pihak yang berselisih<sup>13</sup>. Perbedaan penelitian yang dilakukan lebih spesifik pada konflik-konflik keluarga untuk diminimalisir tingkat perceraian dalam rumah tangga sehingga mencapai keluarga yang sakinah.

Penelitian yang dilakukan oleh Irmawati dengan judul “Pola Pembinaan Keluarga Sakinah di Desa Parombean Kecamatan Alla Timur Kabupaten Enrekang (Suatu Perspektif Bimbingan Penyuluh Islam)” dalam isi pembahasannya keluarga memerlukan suatu bimbingan khusus dalam meningkatkan keluarga sakinah serta

---

<sup>12</sup>Amin Syam, *Menuju Keluarga Bahagia*, (Kencana Ilmu Surabaya:2004) h. 42

<sup>13</sup>Fatmawati, ”Metode Pembinaan Yang Di Terapkan Badan Penasehat Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Mengurangi Perceraian Di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros,” *Skripsi* (Makassar: Fak Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin,2014) h.69

pola pembinaan keluarga sakinah melalui pertemuan aktifitas jamaah dengan mengikuti halaqah keilmuan yang membahas tentang keilmuan Islam, penanaman nilai-nilai dan norma-norma agama tentang pembinaan keluarga yang sakinah yang dilakukan oleh petugas KUA<sup>14</sup>. Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada subjek atau pelaku yang membentuk keluarga sakinah, yang tidak terfokus pada lembaga BP4, tapi lebih spesifik kepada penyuluhnya, yang berperan penting dalam membentuk keluarga sakinah.

### ***E. Tujuan dan kegunaan penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian ini tepat sasaran dan mengungkapkan permasalahan yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan, maka perlu diperinci tujuan dan kegunaan penelitian berikut tujuan dalam penelitian:

- a. Untuk mengetahui Upaya BP4 dalam membentuk keluarga sakinah Di Desa Tammero'do Utara Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene.
- b. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menghambat kerja BP4 dalam membentuk keluarga sakinah Di Desa Tammero'do Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Mejene.

---

<sup>14</sup>Irmawati, "pola pembinaan keluarga sakinah di desa parombean kecamatan Alla Timur Kabupaten Enrekang (suatu perspektif bimbingan penyuluh islam)" *Skripsi* (Makassar: Fak Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin, 2002) h.56

## **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **a. Kegunaan Teoritik**

Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian mengenai peranan badan penasehat pelestarian dan pembinaan perkawinan (BP4) dalam membentuk keluarga sakinah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam rangka memperkaya referensi dalam penelitian di masa depan dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

### **b. Kegunaan Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam membentuk keluarga yang harmonis dan pemerintah setempat terutama sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan kerja badan badan penasehat pelestarian dan pembinaan perkawinan (BP4). Dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### ***A. Tinjauan Umum Tentang Badan penasehat pembinaan dan pelestarian perkawinan (BP4)***

##### **1. Pengertian Badan penasehat pembinaan dan pelestarian perkawinan BP4**

BP4 adalah organisasi profesional yang bersifat sosial sebagai mitra kerja kementerian agama yang bergerak dalam pemberian nasehat perkawinan, perselisihan dan perceraian. Selain itu BP4 juga bertugas membantu kementerian agama dalam meningkatkan mutu perkawinan dengan mengembangkan berbagai gerakan-gerakan untuk membentuk keluarga sakinah dalam pendidikan agama Islam, BP4 juga bersifat profesi sebagai penunjang tugas kementerian agama dalam bidang penasehatan, pembinaan, dan pelestarian perkawinan dalam menuju keluarga yang sakinah.<sup>1</sup> Fungsi dan tugas BP4 berdasarkan hasil Musyawara Nasional konsisten melaksanakan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 yang berbunyi perkawinan dapat putus karena (a) kematian, (b) perceraian dan (c) atas putusan pengadilan. Oleh karena dibahaslah tentang perkawinan dan pengaturan yang berkaitan dengan perkawinan, sehingga peranan dan fungsi BP4 sangat diperlukan oleh masyarakat dalam melangsungkan perkawinan.<sup>2</sup>

##### **2. Sejarah Badan penasehat pembinaan dan pelestarian perkawinan (BP4)**

Pada dasarnya BP4 dibentuk karena keprihatinan dan kepedulian terhadap kualitas perkawinan umat Islam di Indonesia, dari berbagai fersi bahwa disebutkan

---

<sup>1</sup>Harun Nasution, *Badan Penasehat perkawinan Perselisihan dan Perceraian*, (Cet;1 Enslikopedia Islam, Jakarta: Depag RI 2003) h. 222

<sup>2</sup>Depag RI Badan Penasehat Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan Hasil Musyawara Nasional Ke-XI 2005, Jakarta Pusat, h. 45

istilah BP4 pertama lahir di Bandung pada hari ahad tanggal 3 oktober 1954 atas inisiatif Bapak (Abdul Rauf Hamidi) sebagai kepala jawatan urusan agama provinsi Jawa Barat pada waktu itu, pada hari dan tanggal tersebut dihadiri 100 peserta yang diwakili oleh instansi pemerintah, tokoh masyarakat, para Ulama dan pimpinan organisasi Islam dan sosial lainnya, bertempat di ruang sidang DPRD Kota Bandung pada saat itu. Bapak Abdul Rauf Hamidi sebagai pimpinan sidang mengemukakan konsep pembentukan organisasi BP4 tersebut, yang tujuannya untuk mempertinggi nilai perkawinan dan mewujudkan rumah tangga yang bahagia, dengan upaya pemberian nasehat pada halayak ramai serta yang berkepentingan dalam dalam soal-soal perkawinan, selanjutnya dalam waktu itu pula di sepakatilah formatur penyempurnaan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART).<sup>3</sup> Berdasarkan pada pasal 4 anggaran dasar BP4, BP4 berdasarkan islam dan berdasarkan Pancasila. Sedangkan berdasarkan pada pasal 5 anggaran dasar BP4, tujuan BP4 adalah untuk mempertinggi ilmu perkawinan guna mewujudkan keluarga yang Sakinah menurut ajaran dasar Syariat Islam untuk mencapai masyarakat dan Bangsa Indonesia yang Maju, Mandiri, Bahagia, Sejahtera, Materil dan Spiritual.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil Musyawara Nasional BP4 ke XV/2004 di Jakarta pada tanggal 15-16 yang dipimpin oleh Bapak Najib Anwar Selaku Ketua Sidang menjelaskan bahwa BP4 adalah untuk memberikan bimbingan, penyuluhan, Penasehatan, Konsultasi atau Konseling mengenai Nikah, Talak, Cerai, Rujuk. Hal ini sesuai yang tertuang di dalam pasal 6 pada anggaran dasar BP4. Hal ini dilakukan

---

<sup>3</sup>Badan Penasehat Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan Hasil Munas Ke-XI 2003, Jakarta Pusat, h.2

<sup>4</sup>BP4 Musyawara Nasional No 14 Tahun 2009, BKM Pusat, Jakarta, h.21

Kepada masyarakat baik perorangan maupun berkelompok, baik secara langsung atau melalui media massa dan media elektronik lainnya,

### 3. Visi dan Misi Badan penasehat pembinaan dan pelestarian perkawinan (BP4)

Adapun visi dan misi BP4 menurut Munas BP4 XIV pada tahun 2009 adalah sebagai berikut:

- a. Visi BP4 adalah terwujudnya keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah.
- b. Misi BP4 adalah:
  - 1) Meningkatkan kualitas konsultasi Perkawinan, Mediasi, dan Advokasi.
  - 2) Meningkatkan pelayanan terhadap keluarga yang bermasalah melalui kegiatan Konseling, Mediasi dan Advoksi.
  - 3) Memperkuat kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia BP4 dalam rangka mengoptimalkan program dan pencapaian tujuan.<sup>5</sup>
4. Fungsi Badan penasehat pembinaan dan pelestarian perkawinan BP4 Dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Sebagaimana yang tertuang dalam pasal 4 mengenai anggaran dasar BP4 demi mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Ada 5 poin yang dilakukan sebagai berikut:

1. Memberikan Nasehat dan penerangan tentang Pernikahan, Talak, Cerai dan Rujuk kepada pihak yang melakukannya.
2. Mengurangi terjadinya Perceraian dan Poligami.
3. Memberi bantuan dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam perkawinan dan perselisihan dalam rumah tangga menurut hukum agama.

---

<sup>5</sup>Badan Penasehatan Pembinaan Dan Pestaarian Perkawinan (BP4) Hasil Musyawara Nasional BP4 XIII/2004. h.30

4. Menerbitkan buku/brosur dan membentuk kursus-kursus, penataran, diskusi, seminar dan lain sebagainya.
5. Bekerja sama dengan instansi/lembaga yang bersamaan tujuannya di dalam atau diluar negeri.<sup>6</sup> Selanjutnya BP4 mendidik dan menuntun para suami dan isteri agar dapat mengatasi konflik yang ada di dalam rumah tangga sebab konflik yang ada di dalam rumah tangga atau perbedaan pandangan adalah sesuatu yang lumrah adanya. Para suami dan isteri hendaknya juga diberi ilmu dan kebijaksanaan tentang bagaimana mengelola konflik dalam rumah tangga, dan proses penyelesaian konflik, sehingga tidak menimbulkan luka yang dapat meratakan keharmonisan dalam rumah tangga.

Tugas BP4 adalah mendamaikan suami dan isteri yang bersengketa, berselisih atau dalam hal ini tentu memberikan nasehat bagi calon pengantin yang akan melangsungkan perkawinan, badan ini telah mendapatkan pengakuan resmi dari pemerintah pusat yakni SK Menteri Agama No. 85 Tahun 1961 yang menetapkan BP4 sebagai satu-satunya badan yang berusaha pada bidang penasehatan perkawinan dan pencegahan perceraian.<sup>7</sup>

Sejak itulah dengan diterbitkannya SK oleh Kemenag No 85 Tahun 1961 secara resmi telah melekat pada tubuh BP4 upaya untuk penurunan angka perceraian pada keluarga dan bertanggung jawab untuk peningkatan mutu keluarga yang sakinah. Secara praktis fungsi BP4 adalah menitik beratkan peranannya kepada usaha atau upaya untuk memelihara ke utuhan rumah tangga dan menghantarkannya ke arah

---

<sup>6</sup>Zamhari Hasan, *Peranan BP4 Dalam Menemukan Angka Perceraia*, (Kantor BP4 Pusat 27 Maret 2005) h.5

<sup>7</sup>Zubaidah Muhatar, *Fungsi Dan Tugas BP4 Dan Keluarga*, (Jakarta, Maret NoXXI:2004) h.

yang bahagia secara seluas-luasnya bagi masyarakat sehingga terbentuk rumah tangga yang diharapkan.<sup>8</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Keluarga Sakinah**

### **1. Keluarga sakinah**

#### **a. Pengertian keluarga Sakinah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud keluarga adalah ibu, bapak, dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat<sup>9</sup>. Menurut UU No. 10. Tahun 1992 bahwa Keluarga merupakan suatu institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang di antara anggotanya.<sup>10</sup>

Sedangkan *sakinah* adalah dimana pasangan suami isteri merasakan kebutuhan untuk mendapatkan kedamaian, keharmonisan dan ketenangan hidup yang dilandasi oleh keadilan, keterbukaan, kejujuran kekompakan dan keserasian, serta berserah diri kepada Allah swt. *mawaddah* adalah cinta yang penuh keikhlasan dalam menerima kekurangan dan kelebihan orang yang dicintai, sementara *rahmah* adalah rasa saling simpati, menghormati, menghargai antara satu dengan yang lainnya saling mengagumi dan memiliki kebanggaan pada pasangannya.<sup>11</sup>

Menurut psikologi keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama dan memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karna sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang

---

<sup>8</sup>Aryo Sastroarmojo, *Hukum Perkawinan Di Indonesia*,(Jakarta;Bulan Bintang 2005) h.47

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-2*,(Jakarta:Balai Pustaka,2015) h. 471

<sup>10</sup>Tetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor IV/MPR/2002. Dengan Persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia,(Pustaka:Yayasan Peduli Anak Negeri YPAN ) h.3

<sup>11</sup>Faqih Annur, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta:LPPAI UII Press, 2002) h.21



kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian satu sama lain saling memengaruhi walaupun terdapat keberagaman, penganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.<sup>12</sup>

#### b. Keluarga Menurut Para Ahli

Menurut Abu Zahra bahwa keluarga adalah ikatan yang mencakup suami, isteri, anak-anak dan keturunan mereka, kakek, nenek, saudara-saudara kandung dan anak-anak mereka dan mencakup pula saudara kakek, nenek, paman, bibi, serta anak-anak mereka.<sup>13</sup>

Sayekti Mendefinisikan di dalam buku Faqih Annur, bahwa keluarga ialah suatu ikatan atau persekutuan hidup atas dasar perkawinan antar orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak, baik anaknya sendiri atau adopsi yang tinggal dalam sebuah rumah tangga.<sup>14</sup>

Dalam pandangan masyarakat bahwa keluarga adalah lambang kehormatan bagi seseorang karena telah memiliki pasangan yang sah dan hidup wajar yang sebagaimana umumnya yang dilakukan oleh sebagian masyarakat kendatipun sesungguhnya menikah merupakan pilihan bukan sebuah kewajiban yang berlaku umum untuk semua individu.

Pada zaman modern sekarang, pengetahuan tentang kehidupan keluarga dalam Islam sudah demikian terbuka dan sudah masyarakat merasakan betapa besar peran dan fungsi keluarga dalam kehidupan masyarakat. Banyak orang yang sudah

---

<sup>12</sup>Faqih Annur, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, h.30

<sup>13</sup>Muhammad Abu Zahra, *Membangun Masyarakat Islam*, (Jakarta; Pustaka Firdaus, 2013) h.62

<sup>14</sup>Faqih Annur, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, h 32

berkeluarga tetapi tidak mendapatkan keharmonisan dalam rumah tangga, oleh karena suami dan isteri dalam keluarga tersebut tidak menjalankan fungsinya masing-masing.

Dalam pandangan masyarakat Timur mengenai keluarga, dipandang sebagai lambang kemandirian, karena awalnya seorang masih memiliki ketergantungan pada orang tua maupun keluarga besarnya. Maka perkawinan sebagai pintu masuknya keluarga baru sebagai awal mulainya tanggung jawab baru dalam babak kehidupan baru. Di sinilah seorang menjadi berubah status, dari bujangan menjadi berpasangan menjadi suami, istri, ayah dan ibu dari anak-anaknya dan seterusnya<sup>15</sup>.

Keluarga pada dasarnya memberikan kemudahan untuk membangun relasi anggota keluarga, masyarakat atau lingkup sosial lainnya, tentunya dengan memahami karakteristik masing-masing. Menghargai pengalaman dan kecenderungan yang berbeda karena setiap individu memiliki orintasi hidup yang beragam. Terutama dalam hal menciptakan suasana kehidupan keluarga yang elegatir atas dasar perbedaan jenis kelamin yang tidak akan dapat terwujud tanpa menyelami dari aspek-aspek psikologisnya.

Keluarga adalah pada hakekatnya satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada di masyarakat. Sebagai satuan terkecil, keluarga merupakan miniatur dan embrio sebagai unsur sistem sosial manusia susana keluarga yang kondusif akan menghasilkan warga masyarakat yang baik karna di dalam keluargalah seluruh anggota keluarga belajar sebagai dasar kehidupan bermasyarakat, yang paling memegang peran penting adalah dan utama dalam memberikan pelayanan dan bimbingan (baik secara fisik maupun psikologis) adalah orang tua (ayah dan ibu)

---

<sup>15</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, (Cet;1 Yogyakarta, UIN-MALANG PRESS, 2008) h.39

kepada putra putrinya dalam rangka menyiapkan generasi penerus yang lebih berkualitas sebagai hamba Allah yang mulia dan sebagai warga negara yang bertanggung jawab moral maupun sosial.

#### c. Dasar Membangun Keluarga Sakinah

Dasar yang paling utama dalam membangun sebuah keluarga adalah berangkat dari perkawinan yang benar, itu yang paling pertama. Islam telah mensyariatkan tentang pernikahan, sebab pernikahan bukan hanya soal membuahkan keturunan, melainkan juga menjaga keturunan, yang merupakan amanah dari Sang Pencipta pernikahan adalah bagian dari syariat Islam yaitu memelihara keturunan (*hifz an-nasl*) dengan cara memelihara agama, aqal, jiwa, dan harta kekayaan<sup>16</sup>. Pernikahan dianggap sah jika terpenuhi rukun nikah menurut Muhammad Yunus merupakan bagian dari segala hal yang terdapat dalam pernikahan yang wajib dipenuhi. Kalau tidak dipenuhi maka pernikahan tersebut dianggap tidak sah otomatis keharmonisan atau sakinah tidak ada di dalamnya. Dalam Kompilasi Hukum Islam Pasal 14 rukun nikah dalam membentuk keluarga sakinah ada lima macam

1. Calon suami.
2. Calon isteri.
3. Wali nikah.
4. Dua orang saksi.
5. Ijab dan kabul.<sup>17</sup>

Keluarga yang harmonis tidak terbentuk dengan sendirinya dan tidak pula terbentuk dari leluhurnya. Keluarga yang harmonis terbentuk berkat upaya semua

---

<sup>16</sup>Lubis Salam, *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah Dan Rahmah*, (Surabaya: Terbit Terang, 2006) h.8

<sup>17</sup>Juhaya S. Praja *Ilmu Akhlak*. h.289

anggota keluarga yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam satu keluarga (rumah tangga). Untuk membentuk suatu keluarga yang harmonis diperlukan 3 pilar sebagai dasar atau sendi dalam membangaun keluarga yang sakinah yaitu: kasih sayang, keharmonisan, dan ekonomi.<sup>18</sup>

a. Kasih sayang

Tanpa adanya kasih sayang dalam suatu perkawinan, maka perkawinan tidak akan langgeng dan bahagia sebab perkawinan adalah mempersatukan rasa kasih sayang antara sepasang suami istri yang atas kehendak Allah pemberi rasa cinta dan kasih sayang dalam bentuk ikatan sakral atau yang disebut dengan *mitsaqan ghalidha* sebagaimana disebutkan dalam Q.S An-Nisa'/4:21.

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُم إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْتُ مِنْكُمْ مِّيثَاقًا غَلِيظًا

Terjemahnya:

Dan Bagaimana kamu tergamak mengambil balik pemberian itu padahal kasih mesra kamu telah terjalin antara satu Dengan Yang lain, dan mereka pula (istri-istri kamu itu) telahpun mengambil perjanjian Yang kuat dari pada kamu<sup>19</sup>

b. Keharmonisan

Dalam kehidupan rumah tangga keharmonian juga di perlukan tanpa adanya keharmonisan akan mengalami banyak hambatan. Untuk mendapatkan keharmonisan dapat melalui perbedaan yang melatari kehidupan keduanya, misalnya perbedaan kepribadian, pengalaman, dan gaya hidup.

c. Ekonomi

Setiap orang mempunyai kebutuhan terutama yang erhubungan dengan sandang, pangan dan papan. Hal ini disebut kebutuhan primer fisiologis atau

<sup>18</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, h.73

<sup>19</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemhnya* (Jakarta direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah 2014) h.81

jasmaniah. Kestabilan ekonomi adalah salah satu faktor yang ikut menentukan kebahagiaan dan keharmonisan keluarga. Agar ekonomi keluarga stabil diperlukan perencanaan anggaran keluarga dan keterbukaan atau kejujuran dalam hal keuangan dalam hal anggota keluarga. Seluruh kebutuhan keluarga baik sandang, pangan dan papan dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan berbeda dengan keyakinan, terutama kebutuhan fisik antara laki-laki dan wanita karena mereka berbeda kodrat. Kebutuhan dan anak perempuan yang berbeda dengan kebutuhan bapak dan anak laki-laki yang dikenal dengan kebutuhan gender<sup>20</sup>. Sebagaimana yang dijelaskan dalam potongan ayat Q.S Al-Baqarah/2:233.

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْعُرْفِ

Terjemahnya:

Dan kewajiban bapak pula ialah memberi makan dan pakaian kepada ibu itu menurut cara Yang sepatutnya.<sup>21</sup>

Makanan dan pakaian merupakan kebutuhan pokok atau kebutuhan *dhaririyah*. Oleh karena itu bagi suami, tidak ada alasan untuk menghindar dari kewajiban memberi tempat tinggal dan pakaian karena jika anggota keluarganya tidak bertempat tinggal dengan layak, kesehatan dan keselamatannya kurang terjamin. Demikian pula, dengan pakaian sebagai penutup aurat, dengan itu semua salah satu ikatan perkawinan menjadi ikatan yang sakinah, mawaddah, warahmah.<sup>22</sup>

Selain ke tiga faktor yang disebutkan di atas sebagai dasar membentuk keluarga yang sakinah perlu juga ditinjau dari kesehatan mental, salah satunya adalah kesehatan suami dan istri yang terkait dalam suatu perkawinan. Perkawinan tidak

<sup>20</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, h.77

<sup>21</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahnya*, h.37

<sup>22</sup>Juhaya S. *Praja Ilmu Akhlak* h.297

akan mendapatkan kebahagiaan jika perkawinan itu hanyalah berdasarkan kebutuhan biologis saja dan materi semata, tanpa terpenhinya kebutuhan efeksional (kasih sayang) sebagaimana yang terdapat dalam potongan ayat Q.S Asy-Syuara/42:23.

قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ

Terjemahnya:

Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas Ku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan.<sup>23</sup>

Di lain sisi sebagai dasar dalam membentuk keluarga yang sakinah adalah antara suami dan istri hendaknya dalam hal pergaulan sosial harus di jaga karna keduanya telah dibatasi oleh norma-norma yang berlaku dalam pernikahan salah satunya adalah norma Agama, dan nilai-nilai hidup dalam masyarakat. Sehingga ia tidak akan bertingkah laku seperti ketika masih remaja aatau bujang. Semata-mata untuk menjaga hal-hal yang tidak di inginkan seperti cemburu, tertarik kepada orang ke tiga, menimbulkan fitnah dimasyarakat karna berpeluang untuk terjadinya perselingkuhan dan perzinahan<sup>24</sup>. Sebagaimana yang terdapat dalam dalam Q.S Yasin/36:36.

سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Maha suci Tuhan Yang telah menciptakan makhluk-makhluk semuanya berpasangan; sama ada dari Yang ditumbuhkan oleh bumi, atau dari diri mereka, ataupun dari apa Yang mereka tidak mengetahuinya.<sup>25</sup>

<sup>23</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahnya*, h.486

<sup>24</sup>Husain Muhammad, *Refleksi Kiayi Atas Wacana Dan Gender*, (Yogyakarta:Lkis,2002) h.24

<sup>25</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahnya*,h.442

Sehingga perkawinan yang sakinah, dikatakan sebagai ikatan lahir dan batin anantara laki-laki dan perempuan sebagai pasangan suami dan isteri.

Dengan tujuan keluarga yang bahagia dan tekat berdasarkan ke tentuan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga di dalam Syariat Agama Islam yang mengisyaratkan bahwa pernikahan iyalah ikatan lahir dan batin dengan tujuan menciptakan rumah tangga yang bahagia, tentram, damai, dan kekal.

Dengan melihat dan memerhatikan cara-cara yang di jelaskan di atas dalam hal pembentukan keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah, maka bisa disimpulkan bahwa dasarnya terletak antara kedua belah pihak jika ia menegrti aturan-aturan yang telah di syariatkan dalam Agama Islam dalam membentuk keluarga yang sakinah dan harmonis.

#### d. Kriteria dalam membangun keluarga yang sakinah

Untuk menghatarkan menuju keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah, diperlukan pengentahuan tenatang psikologi keluarga. Dan salah satu yang dibahas dalam psikologi keluarga adalah pentingnya mengenali calon pasangan sebagai salah satu faktor pendukung dalam membangun keluarga yang sakinah.

##### 1) Faktor Harta

Bukanlah suatu yang salah jika harta menjadi pertimbangan dalam memilih calon pasangan, karena harta dapat menghartarkan kepada keluarga yang sejahtera, dengan terpenuhinya kebutuhan finansial dalam rumah tangga.<sup>26</sup> Namun harta benda belum dapat menjamin pasangan suami isteri mendpatkan kebahagiaan yang hakiki dalam rumah tangga harta dapat memberikan manfaat kepada pemiliknya tapi sering kali dengan harta seorang menjadi celaka.

---

<sup>26</sup>Suleema *Hubungan-Hubungan Dalam Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002) h.43.

## 2) Faktor Keturunan

Seorang akan diketahui potensi dan kepribadiannya, dapat pula dilihat dari mana dia berasal, siapa orang tua, dan keturunan siapa?. Dalam pertimbangan orang Jawa dalam memilih jodoh dengan ungkapan “bebet, bibit dan bobot” ketiganya diyakini sebagai dasar dalam rumah tangga yang sakinah karena sumber daya manusia yang unggul. Salah satu faktor yang menentukan kecerdasan seseorang dipengaruhi pula dengan kualitas keturunan (hereditas). Namun perlu diingat keturunan tidak dapat digunakan sebagai kebanggaan dan kesombongan yang menyebabkan sikap egosentris dalam interaksi sosial di masyarakat.

## 3) Faktor Kecantikan dan Kegantengan

Tuhan Maha Indah dan menciptakan keindahan pada makhluknya, kecantikan dan kegantengan bersifat relatif. Setiap orang memiliki daya tarik dan selera yang berbeda-beda terhadap lawan jenisnya, ada yang menekankan pada paras wajahnya, ada yang lebih mengutamakan pada bentuk tubuhnya dan ada pula yang melihat dari sikapnya yang luwes. Namun kecantikan dan kegantengan yang bersifat fisik tidak mampu dipertahankan seiring dengan bertambahnya usia karena semakin tua maka semakin hilang kecantikan dan kegantengan yang dimilikinya sehingga kecantikan dan kegantengan bukanlah tolak ukur yang mutlak dalam menjamin rumah tangga menjadi sakinah.

## 4) Faktor Agama

Hendaknya dalam memilih atau menentukan pasangan yang paling pertama dan utama adalah Faktor Agamanya, dan tidak menyebutkan orang beragama tetapi



orang yang memiliki agama (*dzatiddin*) atau sifat (*ardl*) jadi perempuan atau laki-laki yang *dzatiddin* adalah orang beragama secara substansial atau dapat dilihat dari sifat-sifatnya sebagai orang yang mematuhi agama. Lalu apa yang dimaksud dengan substansi agama itu? Secara vertikal orang itu memiliki agama mengimani dan meyakini sepenuhnya adanya Allah Swt. Secara horizontal ia akan berusaha memaksimalkan menjadikan dirinya untuk dapat bermanfaat bagi manusia dan makhluk lainnya.<sup>27</sup>

Salah satu penghambat terbentuknya keluarga sakinah mawaddah warahmah adalah ketika antara kedua belah pihak di dalam lingkup keluarga adalah, tidak saling mengerti antara hak suami terhadap isteri dan hak istri terhadap suami. Sehingga dalam menjalani kehidupan keluarga tidak ada rasa saling mengerti antara satu dengan yang lainnya. Berikut rincian hak suami terhadap istri:

- a. Menghormati, mendengar, dan mematuhi hal-hal yang anda sukai atau benci dalam segala aktivitas dan dalam hal yang tidak berguna kecuali suami mengakak kepada kemaksiatan.
- b. Isteri menerima ajakan suami untuk bersenggama, kecuali isteri menagalami hal-hal yang tidak memungkinkan.
- c. Isteri tidak boleh memasukkan orang kedalam rumah, sedangkan orang tersebut adalah orang yang dibenci oleh suaminya.
- d. Istri selalu meminta izin kepada suami jika hendak keluar dari rumah.
- e. Semua harta yang akan diambil manfaatnya harus atas izin suami.
- f. Istri tidak boleh berpuasa sunnah, kecuali suami mengizinkannya.
- g. Istri menjaga rumah dan mendidik anak-anak dengan pendidikan yang islami.

---

<sup>27</sup>Suleema, *Hubungan-Hubungan Dalam Keluarga*, h.44

- h. Istri tidak boleh minta cerai, kecuali alasan yang sangat prinsipil.
- i. Istri tidak boleh menyebarkan kelemahan suami dalam segala hal.<sup>28</sup>

Pada hakekatnya hak-hak isteri adalah berkaitan dengan kewajiban seorang suami seperti *memberi nafkah berupa uang, tempat tinggal, maupun kebutuhan pakaian*. Dan sebagainya tidak di tetapkan jumlah besarnya. Akan tetapi demi keharmonisan rumah tangga, nafkah tersebut harus layak dan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Oleh karena itu tidak logis jika seorang suami memberikan nafkah kepada isteri sebanyak 500 ribu dalam satu bulan. Sehingga dalam membentuk keluarga yang sakinah diperlukan suatu yang lebih<sup>29</sup>. Sebagaimana Firman Allah Swt tentang tanggungan seorang suami untuk menyediakan tempat tinggal bagi istrinya. Terdapat dalam potongan ayat Q.S At-Talaq/65:6.

أَسْكِنُوهُنَّ مِمَّنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِّنْ وَّجَدِكُمْ وَلَا تَضَارُّوهُنَّ لِيُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ...

Terjemahnya:

Tempatkanlah istri-istri (yang menjalani idahnya) itu di tempat kediaman kamu sesuai Dengan kemampuan kamu; dan janganlah kamu adakan sesuatu Yang menyakiti mereka.<sup>30</sup>

Maksud dari ayat diatas adalah memberikan tanggung jawab kepada seorang suami agar dapat membahagiakan istrinya, salah satunya dengan memberikan tempat tinggal yang layak untuk dapat menjalani kehidupan bersama.

Selain itu dalam menunjang lahirnya keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Juga harus perlu adanya pengetahuan tentang fungsi-fungsi dalam keluarga yaitu Fungsi Biologis, Fungsi Edukatif, Fungsi Religius, Fungsi Protektif, Fungsi Sosialisasi, Fungsi Rekreatif.

<sup>28</sup> Ahmad rofiq, *hukum perdata islam indonesia*, (jakarta:rajawali press, 2013) h. 130

<sup>29</sup> Juhaya S. Praja *Ilmu Akhlak*, h.296

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah 2014) h.588

- a. Fungsi Biologis, perkawinan dilakukan untuk memperoleh keturunan dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis inilah yang membedakan perkawinan manusia dengan binatang.
- b. Fungsi Edukatif, keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggota keluarga dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting dalam membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi kognisi afektif maupun skill.
- c. Fungsi Religius, keluarga adalah tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman penyadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Q.S Lukman/31:13. Mengisahkan peran orang tua dalam keluarga menanamkan aqidah kepada anak-anaknya sebagaimana yang dilakukan Luqman Al Hakim terhadap anaknya.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, semasa ia memberi nasihat kepadanya: "Wahai anak kesayanganku, janganlah Engkau mempersekutukan Allah (dengan sesuatu Yang lain), Sesungguhnya perbuatan syirik itu adalah satu kezaliman Yang besar".<sup>31</sup>

- d. Fungsi Sosialisasi, adalah persiapan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal. Fungsi sosialisasi ini diharapkan anggota keluarga dapat memposisikan diri sesuai dengan status dan struktur keluarga.

---

<sup>31</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahnya*, h.412

- e. Fungsi Rekreasi, adalah keluarga sebagai tempat yang memberikan kesenangan. Fungsi rekreasi ini dapat mewujudkan suasana keluarga yang menyenangkan, menghargai, menghormati, dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan yang harmonis, damai, kasih sayang dan setiap anggota keluarga merasa “rumahku adalah surgaku” sehingga terbentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmat. Sehingga dari keseluruhan fungsi tersebut harus terus dan senantiasa dipelihara sebab jika salah satu fungsi itu tidak berjalan maka akan terjadi ketidakharmonisan. Dalam sistem keteraturan dalam keluarga.<sup>32</sup>

## 2. Bentuk-bentuk keluarga

Keluarga dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu:

- a. Keluarga Inti, yang terdiri atas bapak, ibu, dan anak-anak atau hanya ibu, bapak atau nenek dan kakek.
- b. Keluarga Inti Terbatas, yang terdiri atas ayah dan anak-anaknya, atau ibu dan anak-anaknya.
- c. Keluarga Luas (*extended family*) yang cukup banyak ragamnya seperti, rumah tangga nenek yang hidup dengan cucu yang masih sekolah, atau nenek dengan cucu yang telah kawin, antara paman, bibi dan keponakan yang tinggal dalam satu rumah.<sup>33</sup> Sehingga pengertian keluarga luas memiliki anggota yang relatif cukup besar cakupannya, dilengkapi dengan keberadaan kerabat yang lebih kompleks dari berbagai personel keluarga yang lainnya.

---

<sup>32</sup>Amin Abdullah, *Menuju Keluarga Bahagia*, (Yogyakarta:PSW IAIN Yogyakarta,2002) h.17

<sup>33</sup>Atashendartini, *Jender dan pola kekerabatan dalam ihroni*, (Jakarta:yayasan obor indonesia, 2004),h.218

Menurut Evelin sulaema. Bell menyatakan bahwa ada tiga jenis hubungan keluarga:

- a. Kerabat Dekat (konvensional kin) kerabat dekat yang terdiri atas individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi, atau perkawinan seperti suami isteri, orang tua, anak dan antar saudara.
- b. Kerabat Jauh (discretionari kin) kerabat jauh terdiri dari individu yang terikat dengan keluarga melalui hubungan darah, adopsi, atau perkawinan tapi lemah pada kerabat dekat anggota kerabat jauh kadang-kadang tidak menyadari akan adanya keluarga tersebut.
- c. Orang yang dianggap kerabat (fictive kin) seorang dianggap kerabat karena adanya hubungan yang khusus, misalnya hubungan antar teman akrab. Dalam pandangan ilmu psikologi keluarga semua itu juga salah satu terbentuknya keluarga yang sakinah dan harmonis, sebab dalam lingkup keluarga semua sudah jelas berkat adanya pembagian, jadi potensi untuk terjadinya kesalah pahaman terminimalisirkan.<sup>34</sup>

Pada dasarnya dalam mewujudkan keluarga sakinah, tidak semudah membalikkan telapak tangan. Dalam dinamika kehidupan berkeluarga, perjalanan sepasang suami isteri tidak terlepas dari suatu rintangan, bahkan terkadang kerikil-kerikil kecil sering menyertai kehidupan keluarga<sup>35</sup>. Mewujudkan keluarga yang sakinah perlu adanya upaya dan tekad yang kuat dari masing-masing pasangan. Selain itu kesabaran juga sangat diperlukan dan keuletan dalam mengarungi bahtera rumah

---

<sup>34</sup>Evelin Sulema, *Hubungan-Hubungan Dalam Keluarga*, (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2003) h. 92

<sup>35</sup>Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, (Makassar:Alauddin University Press, 2013) h.2

tangga serta pengalaman dalam ajaran agama dimana hakekat pernikahan adalah dalam rangka melaksanakan sunnahtullah.

Dalam upaya pembinaan keluarga sakinah dapat disusun kriteria umum keluarga sakinah yang terdiri dari Keluarga Pra Sakinah, Keluarga Sakinah I, Keluarga Sakinah II, Keluarga Sakinah III, Dan Keluarga Sakinah III Plus. Namun Keluarga Sakinah III Plus Dapat Dikembangkan Lebih Lanjut Sesuai Dengan Kondisi Masing-Masing Daerah.<sup>36</sup>

a. Keluarga Pra Sakinah

Keluarga tersebut dibentuk melalui ketentuan perkawinan yang sah, yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material secara minimal seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang pangan, papan dan kesehatan.

b. Keluarga Sakinah I

Keluarga tersebut dibentuk melalui pernikahan yang sah berdasarkan berdasarkan pernikahan yang berlaku atas dasar cinta kasih, melaksanakan shalat, melaksanakan puasa, membayar zakat fitrah, dan mempelajari dasar Agama. Mamapu membaca Al-Qur'an memiliki pendidikan dasar, ada tempat tinggal dan memiliki pakaian.<sup>37</sup>

c. Keluarga Sakinah II

Keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kriteria sakinah I dimana hubungan anggota keluarga harmonis, keluarga menamatkan sekolah sembilan tahun, mampu berinfaq, memiliki tempat tinggal, memilikitanggung jawab kemasyarakatan dan terpenuhinya kebutuhan gizi keluarga.

---

<sup>36</sup>Departemen Agama RI, *Petunjuk Pembinaan Gerakan Keluarga Sakina*, (Bandung:Depag, 2006) h.21.

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Petunjuk Pembinaan Gerakan Keluarga Sakina*, h 22

#### d. Keluarga Sakinah III

Tentunya keluarga yang memenuhi kriteria keluarga sakinah II, dia senantiasa melaksanakan shalat berjamaah, memiliki tempat tinggal yang layak huni, memahami pentingnya kesehatan dalam keluarga, harmonis, senantiasa memberikan shadaqah, melaksanakan kurban pada hari raya id, keluarga dapat memenuhi tugas dan kewajiban masing-masing anggota keluarga dan mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.

#### e. Keluarga Sakinah III Plus

Keluarga yang dapat memenuhi seluruh kriteria sakinah III, keluarga tersebut dapat menunaikan ibadah haji, di dalam keluarga tersebut ada salah satu yang menjadi pemimpin organisasi islam, mampu melaksanakan wakaf, keluarga mampu mengamalkan kemampuan pengetahuan agama kepada masyarakat, keluarga menjadi panutan di masyarakat, keluarga dan anggotanya sarjana minimal di perguruan tinggi.<sup>38</sup>

### 3. Tujuan Membangun Keluarga Sakinah

#### a. Tujuan keluarga sakinah

Setiap orang dalam melakukan sesuatu tentunya memiliki tujuan. Demikian pula dengan melakukan perkawinan atau berkeluarga, tapi jika bertolak dari ajaran islam maka garis besar tujuan berkeluarga dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: pertama untuk menaati ajaran agama islam, kedua untuk mewujudkan keluarga sakinah sendiri, ke tiga untuk mengembangkan dakwah islam.<sup>39</sup> Hidup berkeluarga antara suami dan isteri yang akan melahirkan generasi dan keturunan yang sah, tentunya selama ada di dalam kandungan harus didik dengan ahlakul karimah dan

---

<sup>38</sup>Departemen Agama RI, *Petunjuk Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, h.23

<sup>39</sup>MaHFud, *Keluarga Sakinah Membuka Keluarga Bahagia*, h.20

kepadanya di tanamkan aqidah islamiah yang kuat. Selain itu diperlukan juga pemeliharaan moral dan kesucian. Islam sangat mencela dan mengharamkan perzinahan dan mengatakan sebagai perbuatan yang melanggar hukum jika dorongan seksual kedua belah pihak disalurkan menurut kaidah hukum yang melindungi moral seseorang. Tujuan ke dua adalah untuk membangun hubungan manusia berlainan jenis bentuk bersatu atas dasar cinta kasih sayang demi meningkatkan peradaban manusia.<sup>40</sup>

Agama Islam telah memberikan tuntutan tentang hidup berkeluarga oleh karena itu Islam membentuk dan menentukan suatu keluarga berdasarkan hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan yang jelas bahkan Agama Islam telah tentang keharusan sebuah keluarga, misalnya kemampuan untuk melakukan dan melanjutkan hubungan yang intim dan kasih sayang dalam keluarga, sehingga dapat melahirkan suatu keturunan yang kemudian hari nanti akan membentuk pula suatu keluarga yang damai dan sejahtera. Berikut beberapa peranan orang tua dalam mendidik anak-anaknya dalam rangka terwujudnya keluarga yang sakinah

Ada beberapa tanggung jawab orang tua dalam pendidikan Agama Islam, meliputi:

- a. Memelihara dan membesarkan anak, hal ini merupakan bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan bersifat alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan berdasarkan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan Agama Islam.

---

<sup>40</sup> Abdul Mauhududi, *kawin dan Cerai Menurut Islam*, (Cet:1 Jakarta Gema Insani Press:2013) h.18



- c. Memberi pelajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memperoleh peluang memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas-luasnya dan setinggi-tingginya.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Sehubungan dengan tanggung jawab orang tua terhadap anak sebagai suatu kewajiban, di sisi lain anak juga mempunyai hak atas pengasuhan, kasih sayang, bimbingan, perlindungan, dan lain-lain.<sup>41</sup>

#### 4. Ciri-ciri keluarga sakinah

Kebahagiaan dalam suatu Keluarga atau rumah tangga yakni pada manusianya<sup>42</sup>. Berikut ciri-ciri dari keluarga sakinah terdiri dari lima bagian:

- a. Keluarga dalam rumah tangga itu taat menjalankan syariat agama dalam arti para anggota dapat memahami agama dan berpegang teguh kepadanya, menghayati dan mengamalkannya.
- b. Harmonis dalam hubungan keluarga, dalam arti yang muda menghormati yang tua, dan yang lebih tua menyayangi yang muda.<sup>43</sup> dengan kata lain hubungan batin mesra antara sesama anggota keluarga itu yang kecil menghormati yang besar, yang tua mengayomi yang muda dan lebih kecil.
- c. Mencari penghidupan rezeki dengan lembut dalam arti tidak tamak dan tidak serakah, dengan kata lain berusaha mencari nafkah dengan senantiasa berperinsip halal, biar sedikit asalkan halal dan diberkahi, maka itulah yang diterima,

---

<sup>41</sup>Chaeruddin B, *Pendidikan Agama Islam Dalam Rumah Tangga*,. h.85.

<sup>42</sup>Akilah mahmud,*Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam* ,(Makassar:Alauddin University Press,2012) h.73

<sup>43</sup>Akilah Mahmud,*Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam*, h.74

walaupun banyak statusnya haram dan dibenci oleh Allah Swt. Maka hal itu akan di tolaknya.

- d. Sederhana dalam menafkakan hartanya, yakni tidak boros dan tidak pula kikir karna mereka mengetahui kalau boros itu suatu perbuatan syaitan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Isra/17:27.

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang Yang boros itu adalah saudara-saudara Syaitan, sedang Syaitan itu pula adalah makhluk Yang sangat kufur kepada Tuhannya<sup>44</sup>.

Cermat dan sederhana dalam membelanjakan hartanya itu kerena mereka mengetauai bahwa kesederhanaan sumber dari kesejahteraan, sementara keborosan adalah sumber dari malapetaka dan bencana. Sudah banyak keluarga yang hancur berantakan bukan karena kekurangan, tapi lantaran tidak bisa mengendalikan diri, nafsunya, untuk bermewa-mewah, ibarat pepatah mengatakan “semut mati dalam manisan”,”tikus mati dalam lumbung. Itu semua dalah pemborosan dan pemborosan pola hidup syaitan.<sup>45</sup>

- e. Segala kebaikan dan kekurangannya diperlihatkan namun yang dimaksud diperlihatkan disini adalah buka di buka di muka umum, gunanya agar cepat bertaubat kepada Allah Swt. Hal ini dimaksudkan bahwa “anggota keluarga itu selalu terbuka, tidak ada rahasia antara suami dan isteri. Kalau ada kesalahan dan

<sup>44</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahnya*, h.282

<sup>45</sup> Akilah Mahmud, *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam*, h.75

kehilafan tidak dipendam, tetapi cepat meminta maaf. Dan istigfar kepada Allah Swt bertaubat kepada-Nya.<sup>46</sup>

Itulah lima faktor yang menjadi ciri-ciri dalam keluarga sakinah dan faktor-faktor tersebut dinafasi oleh faktor yang pertama yaitu faktor agama, oleh karena itu dengan adanya agama. Maka segala sesuatu akan dapat dikendalikan untuk mewujudkan keluarga sakinah dalam suatu rumah tangga.

##### 5. Konsep keluarga sakinah dalam Islam

Agama Islam bukanlah agama yang hanya mengajarkan upacara ibadah ritual belaka, akan tetapi islam mengandung dan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, dengan berpedoman pada dua prinsip “Hablun MinAllah Wa Hablun Minannas” sebab keluarga sakinah bukan hanya semata-mata tempat berkumpul antara suami dan istri serta seluruh anggota keluarga dalam rumah tangganya. Tapi yang terpenting adalah mendapatkan kesenangan lahir dan batin. Hidup rukun dan damai penuh dengan ketentraman, idealnya rumah tangga muslim hendaknya sesuai dengan namanya menurut ajaran Agama Islam.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa “konsep Islam tentang keluarga sakinah” adalah suatu keluarga dalam satu rumah tangga dimana seluruh anggota keluarga tersebut senantiasa melaksanakan perintah Allah serta mematuhi segala larangannya. Sehingga dalam suatu yang terjadi dalam keluarga tersebut, senantiasa dinafasi oleh ajaran Islam, terjalinnya hubungan suami isteri yang harmonis, selaras hubungan dengan antara anak dan orang tua dengan senantiasa melaksanakan kewajibannya masing-masing sehingga tercipta kehidupan keluarga yang penuh

---

<sup>46</sup> Akilah Mahmud, *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam*, h.76

dengan ketenangan, kedamaian dan ketentraman lahir dan batin bagi setiap penghuninya.<sup>47</sup>

Kemudian untuk pembinaan keluarga dalam rumah tangga itu islam islam telah menentukan beberapa aturan yang sangat lengkap dan rapi. Sampai pada soal yang sekecil-kecilnya, hal ini dimaksudkan agar keluarga tersebut memperoleh ketenangan dan kebahagiaan lahir dan batin, bahkan pengadaan keluarga sejahtera itu adalah merupakan program Allah swt.

Oleh karena itu untuk mewujudkan program tersebut, maka Allah menciptakan laki-laki dan perempuan itu dengan perlengkapan yang terdapat pada diri mereka masing-masing, serta Allah menciptakan peraturan-peraturan yang jitu bagi terwujudnya keluarga yang sejahtera dan kesejahteraan keluarga. Sebab jika setiap keluarga dalam suatu masyarakat telah mendapatkan ketentraman dan kedamaian maka tentunya tercipta pulalah ketentraman dan kedamaian dalam masyarakat tersebut. Padahal awalnya adalah berangkat dari lingkup keluarga yang sakinah, dan berujung kepada lingkup masyarakat.

---

<sup>47</sup> Akilah Mahmud, *sKeluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam*, h.80.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *A. Jenis dan Lokasi Penelitian*

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dan menguraikan hasil dan pembahasan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif tentang permasalahan obyek yang ada dilapangan terkait pada peran Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian perkawinan BP4 dalam membangun keluarga sakinah di Desa Tammero'do Utara Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene. Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Menurut Purnomo penelitian kualitatif menekankan pada analisis induktif, bukan analisis deduktif. Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis melalui perhitungan angka-angka. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pemilihan pendekatan dalam penelitian tergantung pada jenis penelitian yang akan dilaksanakan<sup>2</sup>.

Sedangkan tujuan dari penelitian kualitatif menurut Sulisty-Basuki ialah bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide,

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 11.

<sup>2</sup>Purnomo setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Ed. 2 (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.78

persepsi, dan pendapat.<sup>3</sup>

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data bukan hanya teori saja tapi didukung oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul atau dari data dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara (*interview*) yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

## 2. Lokasi Penelitian

S. Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsur atau komponen penting yang perlu di pertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku dan kegiatan.<sup>4</sup> Adapun lokasi yang menjadi objek penelitian peneliti yakni di Desa Tammero'do Utara Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene. Lokasi ini di pilih karena tempatnya merupakan tempat tinggal peneliti. Sebab peneliti melihat ada beberapa anggota keluarga, atau rumah tangga di Desa Tammero'do Utara yang hubungan dalam keluarganya masih kurang dari kata sakinah sehingga berujung ke perceraian. Peneliti juga ingin melihat tingkat keberhasilan dari kerja Kantor urusan agama di kecamatan tammero'do sendana dalam hal ini BP4 dalam membentuk keluarga sakinah di tempat tersebut.

---

<sup>3</sup>Basuki Sulisty, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2000), h.32

<sup>4</sup>S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsitno, 1996), h. 43

## **B. Pendekatan Penelitian**

Ada beberapa pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, antara lain:

### **1. Pendekatan Bimbingan**

Pendekatan bimbingan adalah pendekatan dengan menggunakan metode pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.<sup>5</sup> Pendekatan dimaksudkan agar dipahami potensi dasar yang dimiliki oleh setiap individu sebagai anggota masyarakat dalam membangun rumah tangga yang sakinah demi meningkatkan ketaqwaan dan pengamalan ajaran Islam.

### **2. Pendekatan Psikologis**

Pendekatan Psikologi atau pendekatan dengan ilmu jiwa digunakan untuk mempelajari seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa perilaku seseorang yang tampak lahiriyah terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya<sup>6</sup>.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek data yang dapat diperoleh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data lapangan ( *field research* ) dan data perpustakaan ( *library research* )<sup>7</sup>. yang digunakan memperoleh data teoritis yang dibahas. Untuk itu sebagai jenis datanya sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Bimo, walgito, *bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, (cet, II yogyakarta: PT Andi offset, 1992) h.44

<sup>6</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Cet. 13; Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 7

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Cet. 13; Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006), h.129

## 1. Sumber Data Primer

Data primer dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian atau objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari informan kunci yaitu ketua BP4 dan keluarga di Desa Tammero'do Utara dan informan tambahan kepala KUA, PPN (Pegawai Pencatat Nikah) Secara teknis informan adalah orang yang dapat memberikan penjelasan yang lebih detail.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat dibagi kepada; *pertama*, kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. *Kedua*, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah<sup>8</sup>.

## D. Metode Pengumpulan Data

D J. Supranto berpendapat bahwa data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat di percaya kebenarannya yang mencakup ruang yang luas dan dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan.<sup>9</sup> Data yang di butuhkan dalam penulisan skripsi secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan, wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian dan dokumentasi, dan masing-masing sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. 24; Yogyakarta: Andi Offsed, 1993), h.11

<sup>9</sup>J. Supranto, *Metode Riset, Aplikasinya dalam Pemasaran* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 1998), h. 47.



## 1. Observasi

Observasi merupakan Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis terhadap gejala/fenomena/objek yang di teliti. Sutrisno Hadi mengemukakan, bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses *biologis* dan *psikologis*. Dua diantaranya yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>10</sup> Observasi yang akan di lakukan peneliti yaitu, pengamatan terhadap objek penelitian yang berkaitan dengan fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang terjadi di lapangan, dengan cara mengajukan pertanyaan penelitian, mendengarkan, mengamati serta membuat catatan untuk di analisa.

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung sacara lisan dalam dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.<sup>11</sup> Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung kepada orang yang dapat memberikan keterangan. Teknik ini memberikan data sekunder dan data primer yang akan mendukung penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan objek yang akan diteliti maupun dengan informan yang dianggap dapat memberikan informasi sesuai yang dibutuhkan yaitu Ketua Baban Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dan anggota susunan anggota badan tersebut. Bantuan untuk memudahkan pelaksanaan wawancara maka peneliti dapat menggunakan daftar

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 145.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif* (Cet, 4; Bandung: CV Alfabeta, 2008 ), h. 82.

pertanyaan yang disusun secara terpimpin atau melakukan wawancara secara bebas.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan kebijakan, sedangkan yang dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, (foto kegiatan), gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>12</sup> Dengan demikian dokumentasi merupakan hal yang urgen dalam melakukan penelitian.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Faktor penunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah instrumen atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data, yakni mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih sistematis dan mudah untuk mencari data yang akurat. Untuk pengumpulannya dibutuhkan beberapa alat untuk mendapat data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Alat instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri karena didukung oleh adanya potensi manusia yang memiliki sifat dan kemampuan untuk mengamati, menilai, memutuskan dan mengumpulkan hasil penelitian secara objektif. Alat yang juga digunakan yaitu pedoman wawancara dan telaah kepustakaan seperti buku, pulpen, foto, dokumen serta alat penunjang seperti kamera, perekam suara, buku catatan, mencatat hasil observasi dan wawancara.

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, h. 83

## ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Pengolahan data dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat penelitian kualitatif untuk menemukan yang di inginkan oleh peneliti. Pengolahan data yang ada selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung objek pembahasan. Analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.<sup>13</sup> Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, dan ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan, lalu dikelompokkan kemudian diberi batasan masalah.<sup>14</sup> Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, maupun matrik.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan<sup>15</sup>. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal.

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 92

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h.5.

<sup>15</sup>Mile, M.B. dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Cet. 3; Jakarta: UI Press, 1992), h. 32

**BAB IV**

**PERANAN BADAN PENASEHAT PEMBINAAN DAN PELESTARIAN  
PERKAWINAN (BP4) DALAM MENINGKATKAN KELUARGA  
SAKINAH DI DESA TAMMERO'DO UTARA  
KECAMATAN TAMMERO'DO SENDANA  
KABUPATEN MAJENE**

***A. Gambaran umum lokasi penelitian***

**1. Sejarah Singkat Kantor Urusan Agama Kecamatan Tammero'do Sendana**

Kantor Urusan Agama Kecamatan Tammero'do Sendana resmi berdiri pada Tanggal 1 April 2010, yang diresmikan langsung oleh Bupati Mejene dalam hal ini. Kalma Katta. Kecamatan Tammero'do Sendana merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Sendana pada tahun 2004. Hingga pada tahun 2006 terbit peraturan Menteri Agama No. 6 tentang perlunya berdirinya Kantor Urusan Agama di Kecamatan Tammero'do Sendana. Kecamatan Tubo Sendana Dan Kecamatan Ulumanda. Pada saat itulah dipilihlah 3 calon ketua kepala kantor urusan agama, tepatnya pada tanggal 21 Mei 2010 dilantiklah ketua kepala kantor urusan agama masing-masing dari Kecamatan Tammero'do Sendana, Kecamatan Tubo Dan Kecamatan Ulumanda. Hingga pada saat ini kantor urusan agama kecamatan Tammero'do Sendana sudah 3 kali proses pergantian Ketua Kepala Kantor, sampai sekarang kantor urusan agama kecamatan tammero'do sendana di kepalai oleh. Adi yang merupakan mantan Kepala Kantor di Kecamatan Ulumanda.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Adi (54), kepala KUA Tammero'do Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene, 20 Agustus 2019.

## 2. Letak geografis

kantor urusan agama Kecamatan Tammero'do Sendana Terletak Di Desa Tammero'do Utara Sebagai aparaturn pemerintah, yang bertugas membantu pelaksanaan pembinaan kehidupan umat beragama secara terpadu. Berikut Letak geografis kantor urusan agama Kecamatan Tammero'do Sendana yaitu:

**Tabel 4.1**

**Batas Wilayah Desa**

<b>Batas</b>	<b>Desa/Kelurahan</b>
Sebelah Utara	Desa Ulidang
Sebelah Selatan	Desa Tallambalao
Sebelah Timur	Desa Tammero'do
Sebelah Barat	Selat Makassar

Sumber data: Profil KUA Tammero'do sendana tahun 2018

Dengan luas Desa Tammero'do Utara di Kecamatan Tammero'do Sendana mempunyai luas wilayah 2, 83 km<sup>2</sup> yang terdiri atas 6 dusun yaitu:

## 3. Input Data Profil Desa Tahun 2019

- a. Jumlah penduduk : 1.275 jiwa
- b. Laki-laki : 870 jiwa
- c. Perempuan : 855 jiwa
- d. Penduduk belum memiliki akta : 814 jiwa
- e. Penduduk memiliki NIK : 1.117 jiwa
- f. Jumlah Kepala Keluarga KK : 430 jiwa
- g. Jumlah KK Miskin : 367 jiwa
- h. Jumlah penduduk miskin : 1.405 jiwa

**Tabel 4.2****Jumlah Penduduk Per Dusun**

<b>NO</b>	<b>Dusun</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>jumlah</b>
1.	Tammero'do	<b>207</b>	<b>198</b>	<b>405</b>
2.	Lombongan	<b>161</b>	<b>160</b>	<b>321</b>
3	Pande-pandeng	<b>112</b>	<b>108</b>	<b>220</b>
4.	Camba-camba	<b>140</b>	<b>140</b>	<b>280</b>
5.	Leba-leba	<b>130</b>	<b>125</b>	<b>255</b>
6.	Ujung baru	<b>120</b>	<b>125</b>	<b>245</b>

Sumber Data: Profil Desa Tammero'do Utara

Dari lingkup Desa Tammero'do inilah, peneliti memokuskan penelitian tentang peranan BP4 dalam membentuk keluarga sakinah.

**Tabel 4.3****Jumlah Pemeluk Agama di Desa Tammero'do Utara**

<b>No</b>	<b>Nama Dusun</b>	<b>Islam</b>	<b>Kristen</b>	<b>Hindu</b>	<b>Buddha</b>
1.	Tammero'do	405	-	-	-
2.	Lombongan	331	-	-	-
3.	Pande-pandeng	220	-	-	-
4.	Camba-camba	280	-	-	-
5.	Leba-leba	255	-	-	-
6.	Ujung baru	245	-	-	-

Sumber data: Arsip KUA Tammero'do Sendana tahun 2018

Dengan uraian tabel pemeluk agama dari data di atas, bisa maka bisa dilihat bahwa, jumlah penduduk yang memeluk agama terbesar Di Desa Tammemo'do Utara adalah Agama Islam, sebab tidak ada dari paparan data yang disajikan, masyarakat yang memeluk agama lain seperti Hindu, Budha, Kristen. Baik Kristen Katolik maupun Kristen Protestan dan lain-lain. Sehingga efektivitas kerja BP4 di Desa Tammemo'do Utara bisa lebih terarah dalam mengontrol masyarakat yang memiliki kepentingan. Seperti dalam pembinaan keluarga sakinah melalui Program Kursus Pra Nikah, dan program-program lainnya dalam mendukung dan membentuk keluarga yang sakinah itu sendiri.

Dengan tidak adanya masyarakat yang memeluk selain dari Agama Islam menjadikan Pemerintah KUA BP4 bisa dengan secara luas melakukan pengembangan keummatan di dalam masyarakat tanpa harus memerhatikan hari atau kegiatan keagamaan dari agama lain. Adapun kegiatan keummatan yang sering dilakukan KUA BP4 seperti: kajian keislaman, Majelis taklim dan lain sebagainya. Ketika petugas KUA BP4, turun langsung kelapangan dalam memberikan pengajian atau pengembangan keummatan selalu di selipkan dalam pembahasannya mengenai pentingnya menjaga ke utuhan rumah tangga. Sebagaimana yang menjadi program kerja BP4 itu sendiri. Jadi jumlah penduduk beragama juga mempengaruhi ke efektivitasan kerja KUA BP4 dalam membentuk keluarga sakinah.

#### 4. Letak Adimistratif

Kantor Urusan Agama Kecamatan Tammemo'do Sendana Terletak Di Desa Tammemo'do Utara Kecamatan Tammemo'do Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

### 5. TUPOKSI (Tugas Pokok dan Fungsi KUA Tammero'do Sendana)

Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama RI No: 39 Tahun 2012 tentang penetapan Tugas Pokok dan Fungsi KUA Tammero'do Sendana, adalah sebagai berikut:

#### a. Tugas Pokok

Melaksanakan tugas Kantor Kementrian Agama Tammero'do sendana di bidang Urusan Agama Islam dalam wilayah Kecamatan.

#### b. Fungsi

- 1) Merumuskan visi, misi dan kebijaksanaan teknis di bidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama kepada masyarakat di Kecamatan.
- 2) Menetapkan Bimbingan pelayanan dan bimbingan masyarakat Islam bidang Nikah, Rujuk, Zakat, Wakaf, dan Mesjid.
- 3) Pembinaan keluarga sakinah.
- 4) Pembinaan kemitraan ummat.
- 5) Penerbitan produk halal.
- 6) Pembinaan lembaga-lembaga sosial dan ke Agamaan.
- 7) Adanya hubungan mitra kerja antar lembaga.<sup>2</sup>

Dari point ke 7 adanya hubungan mitra kerja, yaitu mitra kerja lintas sektoral juga dapat semakin mengoptimalkan kinerja dari BP4 dalam membentuk keluarga sakinah, dengan adanya P2A, BKM dan PPAIW dipastikan dalam hal pelayanan di masyarakat akan dapat berdampak positif. Dalam kaitan dengan BP4, sesuai dengan TUPOKSI KUA tentunya memiliki kesamaan visi dalam pengembangan kehidupan rumah tangga KUA BP4 hadir sebagai rujukan utama jika masyarakat dalam hubungan

---

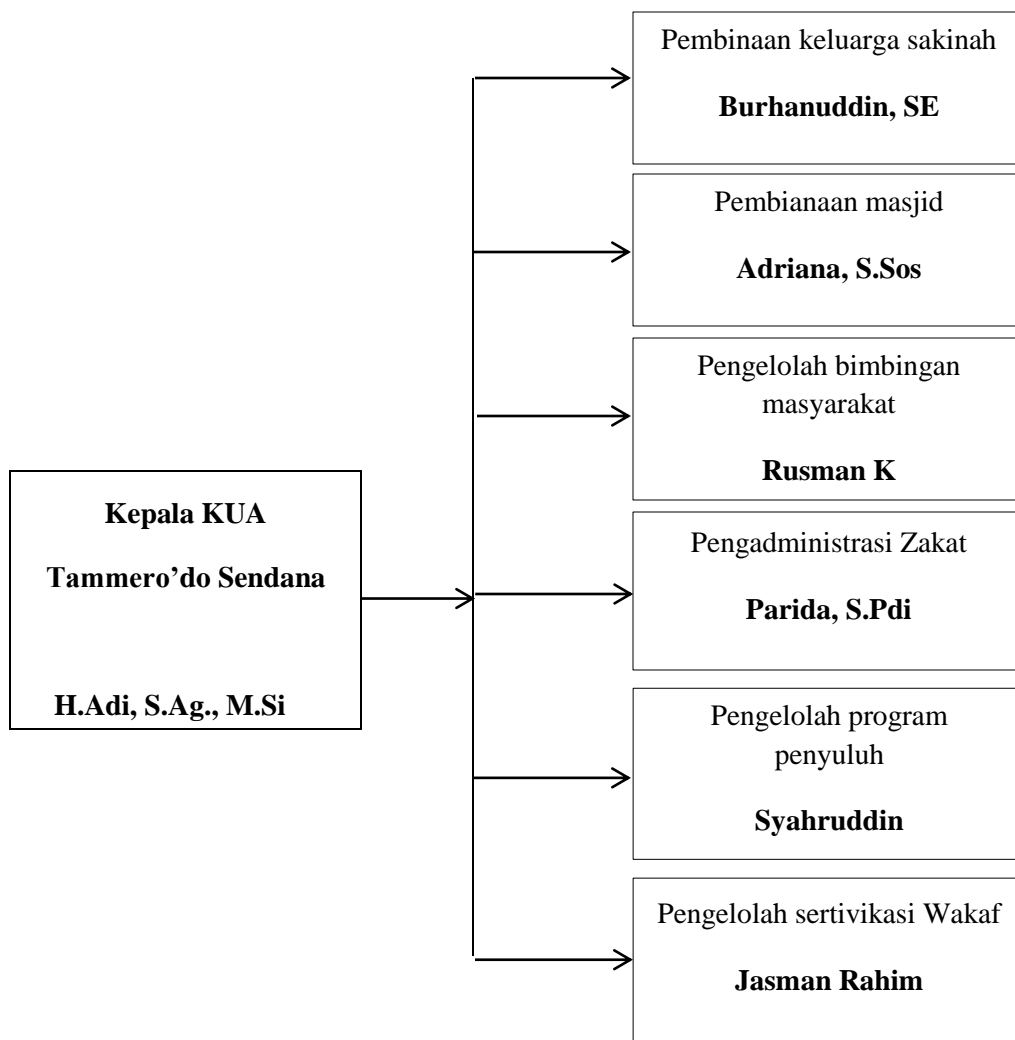
<sup>2</sup>Adi (54), kepala KUA Tammero'do, *Wawancara* di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene, 20 Agustus 2019.



rumah tangganya ada hubungan tidak harmonis baik dari pihak istri maupun suami. Apalagi kalau sudah sampai ke talak tentu saja menjadi tugas berat kalau sejumlah pihak baik dari BP4 ataupun KUA tidak mengambil peran di dalamnya, oleh sebab itu hubungan BP4 dengan yang lainnya sangatlah besar.

### Struktur Organisasi

#### Kantor Urusan Agama Kecamatan Tammero'do Sendana



Sumber: KUA Tammero'do Sendana

KUA BP4 Kecamatan Tammero'do Sendana secara khusus memiliki pengurus tersendiri yang membidangi masalah Kursus Pra Nikah yang bekerja sama dengan Pengelola Keluarga Sakinah dan BP4. Dengan tujuan untuk menjalankan tugas yang ada di KUA. Dengan demikian pembagian tugas ini kinerja KUA Kecamatan Tammero'do Sendana bisa efektif dan terarah, karena telah diberikan tugas dan memiliki tanggung jawab atas tugas yang diembannya tersebut. Sehingga hasil yang selama ini diharapkan oleh KUA Kecamatan Tammero'do bisa tercapai dan bisa berefek positif terhadap Masyarakat.

Berikut para staf yang ada dalam Kantor KUA/BP4 Kecamatan Tammero'do Sendana dengan masa jabatan 2017-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4.4**

**TENTANG**

**PEMBENTUKAN TENAGA KONSELOR, PENASEHATAN PERKAWINAN  
DAN KELUARGA BP4**

No	Nama	Jabatan	Unsur	Materi Penasehatan
1.	KH. Abdul Majid, S.Ag	Ketua BP4	Tokoh Agama	Psikologi Keluarga & Spritual Konseling
2.	H. Adi, S.Ag., M.Si	KA. KUA	Kantor urusan Agama	Tata Cara Dan Prosedur Perkawinan
3.	Ahmad Majid, S.Ag	Wakil	Pengurus BP4	Penengetahuan

		KETUA BP4		Agama Dalam Berumah Tangga
4.	Burhanuddin, SE	Anggota	Kantor urusan Agama	Peng. Ekonomi & Kewirausahaan Muslim
5.	Paisal Jafar, S.Ag	Anggota	Penyuluh Agama	Fiqh Munakahat
6.	Sitti Marwah, S.H.I	Anggota	Penyuluh Agama	Hak Dan Kewajiban Suami Istri
7.	Napi, S.Ag	Anggota	Penyuluh Agama	Peraturan UU Perkawinan
8.	Rusman K	Anggota	Kantor Urusan Agama	Menejemen Keluarga Sakinah
9.	Amiruddin	Anggota	Kantor Urusan Agama	Kesehatan Reproduksi Dan Kehamilan
10.	H.Djuiman, S.Kep	Anggota	UPTD Kesehatan	Kesehatan Reproduksi Dan Kehamilan

Sumber: Arsip BP4

Dengan struktur kepengurusan inilah BP4/KUA Kecamatan Tammero'do sendana bekerja dalam membina keluarga sakinah. Meskipun dengan keterbatasan, BP4 Kecamatan Tammero'do sendana tetap terus berupaya memberikan yang terbaik

dalam membentuk keluarga sakinah dengan menitik beratkan pada pengembangan Kursus Pra Nikah pada khususnya. baik sebelum pernikahan maupun sesudah pernikahan. Diharapkan efek dari Kursus Pra Nikah itu bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari dalam rumah tangga mereka. Sehingga mereka memiliki kesiapan yang memadai dalam mengayomi kehidupan dalam berumah tangga.<sup>3</sup> Sebab dengan sejahteranya sebuah keluarga akan berimbas pada sejahteranya masyarakat itu sendiri

#### 6. Susunan Organisasi dan Kepengurusan BP4

Sebagaimana yang tertuang dalam hasil Munas BP4 ke XIV Tahun 2014 Pasal 7 tentang susunan organisasi BP4 sebagai berikut :

- a. Organisasi BP4 disusun sesuai dengan jenjang administrasi pemerintah mulai dari tingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Kecamatan.
- b. Organisasi BP4 mempunyai bidang-bidang sesuai kebutuhan meliputi:
  - 1) Bidang Konsultasi/Konseling, Mediasi, Advokasi dan Penasehatan Perkawinan dan Keluarga.
  - 2) Bidang Pendidikan, Pelatihan, dan Kursus.
  - 3) Bidang Kemitraan, Kerjasama dan Wirausaha.
  - 4) Bidang Humas dan Publikasi, dokumentasi.
  - 5) BP4 Pusat sampai Tingkat Kecamatan memiliki tenaga Konselor dan Penasihat Perkawinan dan Keluarga.
  - 6) Sedangkan bagian-bagian kerja lain, seperti bagian Kerja lintas sektoral serta pendidikan dan penerangan tetap di koordinatori oleh ketua BP4 yang KUA dengan di bantu oleh staf-staf yang berkecimpung didalam kantor KUA itu sendiri. Dalam hal ini memang Kepala KUA sering merangkap

---

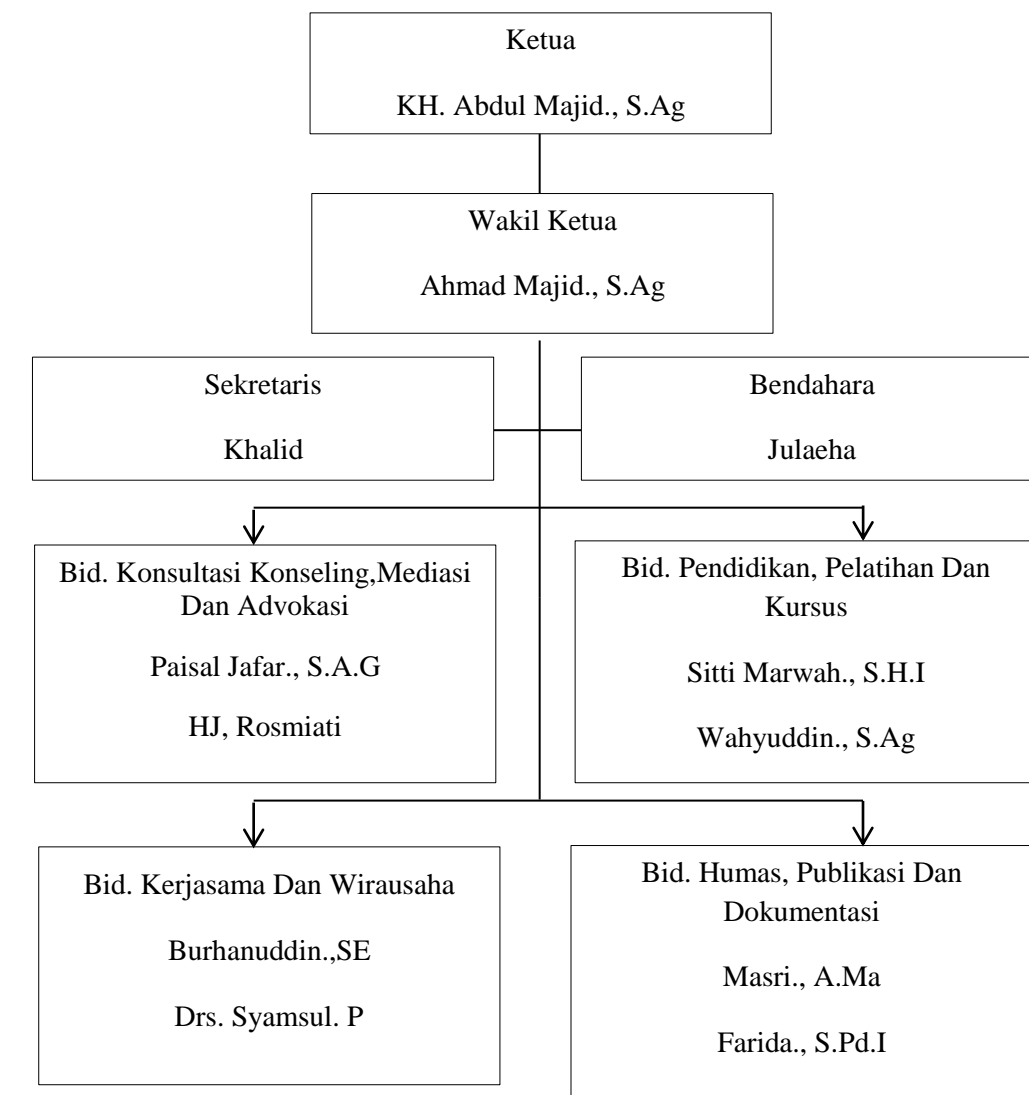
<sup>3</sup>Adi (54), kepala KUA Tammero'do, *Wawancara* di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene, 20 Agustus 2019.

jabatan selain dari Kepala KUA sendiri, diantaranya Ketua BP4, Ketua P2A (Pembinaan dan Pengamalan Ajaran Agama), Ketua BKM, dan Ketua PPAIW.<sup>4</sup>

### Struktur Organisasi

#### Badan Penasehatan Pembinaan Dan Pelesterian Perkawinan BP4

##### Kecamatan Tammero'do Sndana



<sup>4</sup>Badan Penasehatan Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Hasil Musyawara Nasional BP4 ke XIV Tahun 2014, h.41

Dalam kaitannya dengan kerja BP4 KUA Tammero'do sendana dalam membentuk keluarga sakinah tentunya memberikan upaya yang maksimal dengan struktur kepengurusan yang di jelaskan di atas, semua elemen atau bidang yang ada dalam struktur organisasi BP4 KUA Tammero'do sendana bekerja sama dalam hubungan pembentukan keluarga sakinah.

***B. Upaya BP4 dalam meningkatkan keluarga sakinah di Desa Tammero'do Utara  
Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene***

Secara umum setiap sesuatu pasti mempunyai upaya dalam melaksanakan tujuan dari program yang telah ditetapkan, sama halnya dengan KUA BP4 Tammero'do Sendana ada beberapa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keluarga sakinah di desa tammero'do utara, antara lain:

**1. Melakukan Pendataan Keluarga di setiap Dusun**

Menurut saya langkah pertama yang diambil oleh tenaga KUA BP4 sangat tepat yaitu pertama-tama melakukan pendataan keluarga khususnya di Desa Tammero'do Utara sebab ada beberapa keluarga yang memiliki masalah dalam rumah tangganya, diantaranya dipengaruhi oleh pernikahan dini, dan tidak mengetahui undang-undang dalam perkawinan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada bapak burhanuddin selaku pengelola keluarga sakinah Desa Tammero'do Utara.

Burhanuddin selaku pengelola keluarga sakinah mengungkapkan bahwa yang paling pertama harus dilakukan adalah pendataan seluruh masyarakat Desa Tammero'do Utara sebab dengan inilah kerja BP4 bisa lebih terarah dan tepat sasaran, agar lebih mempermudah proses pendataan masyarakat maka BP4

melakukan hubungan kerja sama dengan pemerintah Desa Tammero'do utara. Dan bentuk pendataanya dibagi dalam dua jenis yaitu pendataan pertama terhadap keluarga yang memiliki problem atau masalah dalam keluarganya. Yang kedua adalah masyarakat yang akan melangsungkan pernikahan untuk dilakukan Pembinaan dan pembekalan kepada masyarakat yang dilakukan oleh tenaga penyuluh BP4 itu sendiri kepada masyarakat.<sup>5</sup> Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka bisa disimpulkan bahwa dengan melakukan proses pendataan terhadap masyarakat sangatlah memiliki dampak yang sangat besar dalam menunjang kesuksesan kerja BP4 dalam membentuk keluarga Sakinah karena itulah pondasi awal dalam melakukan pembinaan terhadap keluarga baik yang sudah melangsungkan perkawinan maupun yang baru akan melangsungkan Perkawinan.

## 2. Melakukan Kursus Calon Pengantin dan kursus Pra Nikah

### a. Kursus calon pengantin

Suscatin dilaksanakan berdasarkan landasan hukum peraturan direktur jendral bimas Islam. Yaitu pasangan calon pengantin mendapatkan pembekalan rohani (mental dan jiwanya) oleh petugas penyuluh agama fungsional yakni penyuluh agama Islam serta diberikan nasehat-nasehat perkawinan dalam bentuk tanya jawab guna untuk menunjang kehidupan dalam rumah tangga. Sebab setiap calon pengantin yang akan melangsungkan perkawinan diwajibkan terlebih dahulu memiliki sertifikat dan sertifikat itu barulah bisa ada setelah mengikuti Suscatin, yang dilakukan oleh calon pengantin. Jadi adapun upaya yang dilakukan KUA BP4 khususnya dalam melakukan kursus calon pengantin atau suscatin, yang pertama melakukan koordinasi kepada sekolah-sekolah tentang kesepakatan waktu untuk melakukan bimbingan

---

<sup>5</sup>Burhanuddin (55), pengelola keluarga sakinah, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama, Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene, 19 Agustus 2019

kepada anak sekolah dalam memberikan materi-materi untuk bekal nanti dalam kehidupan rumah tangga adapun materi yang diberikan adalah:

- 1) Tatacara Dan Prosedur Perkawinan (2 Jam).
- 2) Pengetahuan Agama (5 Jam).
- 3) Peraturan Perundang-Undangan Bidang Perkawinan (4 Jam).
- 4) Hak Dan Kewajiban Suami Istri (5 Jam).
- 5) Kesehatan Reproduksi (3 Jam).
- 6) Manajemen Keluarga (3 Jam).
- 7) Psikologi Perkawinan (2 Jam).<sup>6</sup>

Selama proses suscatin berlangsung, calon pengantin pria dan wanita akan diberikan sesi dialog dan tanya jawab tentang materi-materi yang telah diberikan oleh para tenaga penyuluh. Tentunya semua ini dilakukan dengan memiliki maksud mewujudkan keluarga sakinah, dan proses suscatin ini dilakukan di suatu tempat tersendiri yang hanya dihadiri oleh kedua calon mempelai dan tenaga penyuluh KUA BP4.<sup>7</sup> Alasannya agar bisa lebih fokus dalam memberikan materi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa dengan adanya suscatin yang dilakukan oleh bagi para calon pengantin sangat mendapatkan pengaruh yang sangat besar dalam menunjang keharmonisan dalam rumah tangga sebab dengan itu dibekali pengetahuan tentang pembinaan keluarga yang dilakukan oleh tenaga pekerja KUA BP4, ada tiga poin paling mendasar yang menjadi bahan utama berdasarkan analisa dalam pembekalan calon pengantin.

---

<sup>6</sup>Abdul Majid (66), ketua BP4, *Wawancara*, di Dusun Tammero'do Tanggal 20 Agustus 2019.

<sup>7</sup>Ahmad Majid (43), wakil ketua BP4, *Wawancara* di Dusun punaga, Tanggal 21 Agustus 2019.



- 1) Materi penguasaan ilmu Agama yang meliputi ibadah Mahda seperti masalah taharah (pencucian) materi ini diberikan kepada calon pengantin tentang bagaimana cara bersuci, mandi junub dan lain-lain sebagainya.
- 2) Materi masalah ekonomi, materi ini juga sangat penting sebab materi ini memberikan pengetahuan dalam manajemen ekonomi dalam keluarga, sehingga tidak timbul adanya rasa kecurigaan antara kedua belah pihak nantinya.
- 3) Materi kesiapan mental, materi pembentukan mental juga menjadi penting sebab orang yang akan melangsungkan pernikahan harus punya mental yang kuat, terlebih lagi dalam mengayomi kehidupan rumah tangga nantinya.<sup>8</sup>

#### b. Kursus Pra Nikah

Adi selaku Kepala KUA mengungkapkan bahwa kursus Pra Nikah mulai diperkenalkan sejak tahun 2010 dan di tahun 2016. Baru diberlakukan di desa Tammero'do Utara.<sup>9</sup> Kursus Pra Nikah berbeda dengan Kursus calon pengantin, letak perbedaannya kalau suscati wajib di ikuti oleh calon pengantin untuk dapat memperoleh sertifikat, sebagai syarat adanya buku nikah, sedangkan kursus Pra Nikah tidak wajib di ikuti oleh orang yang akan melangsungkan pernikahan sebab, secara idealnya Pra Nikah dilakukan sebelum Suscatin dilakukan kepada kedua calon mempelai.

Adapun upaya yang dilakukan KUA BP4 dalam kursus Pra Nikah adalah melakukan sosialisasi ke Sekolah-sekolah tepatnya disekolah SMKN 7 Majene, MA Al-Khairiyya, SMPN 4 Sendana dan MTS Muhammadiyah Pellattoang. Adapun

---

<sup>8</sup>Paisal Japar (42), Penyuluh Agama, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama, Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene, 19 September 2019.

<sup>9</sup>Adi (54), kepala KUA Tammero'do, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama, Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene, 23 Agustus 2019.

meteri yang dibawakan diataranya Undang-undang tentang pernikahan termasuk batasan usia bagi laki-laki dan perempuan untuk bisa melangsungkan pernikahan, termasuk juga bahaya pergaulan bebas, bahaya narkoba, seks bebas, dan masalah kesehatan lainnya.

Paisal Jafar selaku penyuluh KUA BP4 mengemukakan bahwa Secara khusus dalam pembentukan keluarga sakinah yang dilakukan oleh KUA BP4 Tammero'do Sendana adalah Program Kursus Pra Nikah atau Kursus Calon Pengantin atau SUSCATIN yang bukan hanya khususkan pada orang yang akan melangsungkan pernikahan dalam waktu dekat, namun lebih dari pada itu BP4 juga memfasilitasi terhadap anak Remaja yang nantinya akan melangsungkan perkawinan.<sup>10</sup> Lewat dengan memberikan sosialisasi di sekolah-sekolah yang dilakukan bersamaan dengan mitra kerja. Berikut sajian data keluarga sakinah di tahun 2019.

Selain itu BP4 juga memiliki peran untuk mempertinggi kualitas perkawinan atau mutu perkawinan sebab salah satu faktor yang memengaruhi keluarga menjadi sakinah, tidak terlepas dari mutu perkawinannya tentang sejauh mana mereka mengerti dalam tatanan kehidupan rumah tangga, baik dari segi moral, mental dan sebagainya. Berikut sajian data keluarga sakinah di tahun 2019.

---

<sup>10</sup>Paisal Japar (42), Penyuluh Agama, *Wawancara* di Kantor Urusan Agama , Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene, 19 Agustus 2019.

**Tabel 4**  
**Data Keluarga Sakinah di Desa**  
**Tammero'do Utara**

No	Nama Dusun	Pra Sakinah	Sakinah 1	Sakinah 2	Sakinah 3	Sakinah 3 Plus
1.	Tammero'do	28	33	17	7	-
2.	Lombongan	30	35	15	6	-
3.	Pande-pandeng	32	38	16	7	-
4.	Camba-Camba	35	38	15	5	-
5.	Leba-Leba	35	37	13	5	-
6.	Ujung Baru	37	38	15	5	-

Sumber: Data keluarga KUA Tammero'do Sendana.

Menurut Bapak Burhanuddin selaku pengelola keluarga sakinah mengemukakan bahwa, perkembangan dan pembentukan keluarga sakinah di Desa Tammero'do Utara, mengalami peningkatan di beberapa dusun yang ada di Desa Tammero'do Utara, utamanya dusun yang ada di pesisir atau dataran rendah, dengan dibandingkan daerah-daerah yang berada di bagian sebelah timur atau dataran tinggi, menjadikan para tenaga penyuluh KUA BP4 kesulitan untuk menjangkaunya, dikarenakan jalanan yang terjang dan berkerikil. Sehingga proses dan hasil kerja KUA BP4 di wilayah itu terbilang relatif minim.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan bisa dikatakan bahwa dalam pembentukan keluarga sakinah faktor jarak atau lokasi juga sangat menunjang kerja BP4 dalam kesuksesan pembinaan keluarga yang sakinah, hal ini dapat di lihat

---

<sup>11</sup>Burhanuddin (55), pengelola keluarga sakinah, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene, 21 Agustus 2019.

disebagian wilayah jangkauan BP4 yang memiliki letak geografis yang ekstrim untuk dilalui seperti jalanannya yang terjang sehingga para penyuluh kesulitan untuk dapat mengaksesnya.

### 3. Membentuk Hubungan Mitra Kerja Antar Lembaga

BP4 dalam melaksanakan tugas membentuk keluarga sakinah di Desa Tammero'do agar menjadi lebih optimal dan maksimal, BP4 Tammero'do Sendana melakukan pembentukan mitra kerja ke beberapa instansi.

Adi selaku kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Tammero'do Sendana mengemukakan pendapat pada saat dilakukan wawancara bahwa demi menunjang keberhasilan kinerja BP4 dalam membentuk keluarga Sakinah agar lebih efektif dan maksimal perlu dibentuk hubungan mitra kerja ke beberapa instansi hal ini tentunya bukan hanya berdampak pada satu lembaga saja melainkan semua lembaga mitra kerja akan merasakan efek yang positif dari hasil hubungan mitra kerja yang dibangun itu. Berikut beberapa instansi-instansi yang sudah tergabung dan menjadi mitra kerja KUA BP4 Tammero'do:

1. UPTD Kesehatan.
2. BKKBN.
3. PHBI.
4. Pemerintah Desa/kecamatan.<sup>12</sup>

Dengan hubungan mitra kerja inilah BP4 semakin eksis dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab membentuk keluarga sakinah. Misalkan, ketika BP4 memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang kesehatan dan reproduksi maka UPTD Kesehatan dan BKKBN yang dihadirkan dalam memberikan materi. Ketika

---

<sup>12</sup>Adi (54), kepala KUA Tammero'do, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama, Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene, 23 Agustus 2019.

BP4 memerlukan data kependudukan masyarakat, maka BP4 telah bekerja sama dengan Pemerintah Desa dan Kecamatan yang dihubungi untuk mendapatkan data yang valid dan kongkrit, dan yang tidak kalah pentingnya adalah peranan PHBI ketika di dalam Masyarakat memperingati Hari-hari besar Islam maka BP4 juga akan hadir dalam acara peringatan hari besar itu dan ketua BP4 akan membawakan ceramah agama dan pembinaan mental rohani yang dapat menyadarkan masyarakat yang ujungnya akan bermuarah kepada ketentraman dalam kehidupan rumah tangga, dan kadang-kadang juga pertemuan ibu-ibu majelis taklim, dan lain sebagainya. Itulah para petugas BP4 memberikan materi-materi yang berhubungan dengan kekeluargaan.

Sitti Marwah selaku tenaga Penyuluh KUA BP4 Mengemukakan bahwa Secara pasti Keberadaan BP4 di wilayah kecamatan Tammero'do Sendana khususnya di Desa Tammero'do Utara, di tengah-tengah masyarakat sangat membantu dalam pembinaan keluarga sakinah, sebab peran BP4 tidak hanya terfokus pada satu upaya saja seperti Suscati, namun BP4 masih melakukan pendampingan terhadap keluarga terutama keluarga pengantin baru yang masih minim dan masih kurang pengetahuan dalam kehidupan berumah tangga yang sesuai dengan tuntutan Agama.<sup>13</sup>

Setelah melakukan wawancara kepada beberapa informan yang terkait masalah ke efektifitasan BP4 maka bisa dikatakan, bahwa dalam melaksanakan tugas pembentukan keluarga sakinah, peneliti mendapatkan informasi tentang BP4 dalam menjalankan tugasnya sangat optimal dan efektif hal ini bisa dilihat dari presentasi peningkatan kualitas perkawinan. Yang meningkat dari tahun ke tahun semenjak dibawah pimpinan Abdul Majid. Dimana Abdul Majid selaku Ketua BP4 juga

---

<sup>13</sup>Sitti Marwah (55), Penyuluh KUA BP4 Tammero'do, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene, 23 Agustus 2019.

berhasil dan sukses dalam menekan angka, pernikahan dini dan konflik dalam rumah tangga sangat minim.

Ahmad Majid Selaku Wakil Ketua BP4 mengemukakan bahwa pada tahun 2004 yaitu pada saat Kecamatan Sendana masih bergabung dengan Kecamatan Tammero'do Sendana kondisi dan mutu perkawinaan di wilayah Sendana bagian Utara dan Barat mengalami penurunan, ini bisa dilihat dari tingginya angka pernikahan dini, kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga sehingga berujung pada tingkat perceraian. Apalagi pada zaman itu zaman mulai masuknya alat telekomunikasi di wilayah Sendana seperti HP, faktor ini menjadi salah satu faktor pemicu menurunnya kualitas perkawinan. Faktor yang selanjutnya adalah lokasi KUA BP4 Sendana sangatlah jauh sehingga sangat kewalahan dan kesulitan dalam pembinaan masyarakat dengan lokasi yang begitu luas dan jauh dari kantor. Mengakibatkan wilayah di bagian Utara dan Barat relatif berbeda pelayanan dengan wilayah lainnya hal ini dikarenakan oleh jarak yang jauh. Setelah kecamatan Sendana mekar lahirlah kecamatan Tammero'do dan terbentuklah KUA BP4 tersendiri sehingga masyarakat kembali mendapatkan ruang dalam pembianna keluarga sakinah, dengan tugas yang paling pertama yang dikerjakan adalah menekan jumlah pernikahan dini dan kekerasan dalam rumah tangga.<sup>14</sup>

#### 4 Membentuk Program Bimbingan Keluarga Sakinah

Abdul Majid selaku ketua BP4 mengemukakan bahwa dalam pembentukan keluarga sakinah, BP4 juga menekankan fokus kerja terhadap Program Bimbingan Keluarga Sakinah, program ini dilakukan paska nikah (setelah pernikahan), berbeda

---

<sup>14</sup>Ahmad Majid (43), Wakil Ketua BP4, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama, Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene, 27 Agustus 2019.

dengan program Kursus Pra Nikah yang dilakukan sebelum pernikahan, sebab permasalahan-permasalahan keluarga baru akan timbul ketika sementara mengayomi kehidupan rumah tangga yang bisa saja terjadi antara suami dengan istri antara orang tua dengan anak bahkan antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya Yang berada dalam satu garis keturunan sehingga mempengaruhi retaknya keharmonisan dalam rumah tangga.<sup>15</sup> itulah sebabnya BP4 berinisiatif untuk mengadakan program bimbingan keluarga sakinah yang dilakukan pasca pernikahan. Beberapa cara yang dilakukan sehubungan dengan program bimbingan keluarga sakinah yang dilakukan oleh BP4 adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan penasehatan dilakukan 2 kali dalam Sepekan yaitu pada hari (senin dan kamis), dimana para petugas BP4 hadir di balai nikah dan juga kadang keluar langsung kelapangan, untuk Memberikan materi tentang gambaran umum seputar keluarga sakinah, keluarga rukun. Alasan kenapa BP4 menetapkan program seperti ini sebab tidak semua yang menikah usianya sudah matang atau emosinya sudah bisa terkontrol misalnya pernikahan dini, yaitu pernikahan dibawah umur sehingga pernikahan seperti ini tentunya membutuhkan perhatian khusus demi kelanggengan dalam berumah tangga.
2. Melakukan sosialisasi dengan melakukan pertemuan Khusus terhadap masyarakat untuk memberikan pemahan tentang kedudukan BP4 di masyarakat, ketika dalam kehidupan rumah tangga ada sedikit permasalahan antara suami dan istri maka larinya jangan langsung ke pengadilan ada BP4 yang

---

<sup>15</sup>Abdul Majid (66), ketua BP4, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama, Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene, 2 September 2019.

siap membantu dan memediasi. Dalam memperbaiki kehidupan berumah tangga.<sup>16</sup>

BP4 sebagai badan yang memusatkan perhatian dan kegiatannya pada pembinaan keluarga, mempunyai kedudukan yang sangat penting terutama dalam situasi masyarakat keadaan yang seperti sekarang ini, Maka dengan ini BP4 hadir untuk memberikan bantuan terhadap seluruh masyarakat dalam pembinaan pola keluarga yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa Program bimbingan keluarga Sakinah ini dianggap relatif sukses dan efektif dalam pemebentukan keluarga sakinah, hal ini bisa dilihat pada masyarakat di Desa Tammero'do Utara Khususnya, dimana tingkat kesejahteraan dalam kehidupan rumah tangga dan tingkat perceraian relatif Minim dari tahun ketahun. Program Bimbingan Keluarga Sakinah ini biasa dilakukan ketika sedang berlangsung pengajian ibu-ibu Majelis Taklim, pertemuan arisan, dan yang paling sering dilakukan adalah bimbingan kepada sepasang suami istri yang baru saja melangsungkan perkawinan untuk di bina dan diberikan bekal kehidupan dalam memelihara keharmonisan berumah tangga yang Sakinah Mawaddah Warahmah biasanya kegiatan ini dilakukan di Balai Nikah.

Asma selaku tokoh masyarakat mengemukakan bahwa secara umum faktor yang mempengaruhi terciptanya keluarga damai dan sentosa sehingga dapat dikatakan sebagai keluarga sakinah terbagi menjadi 4 bagian sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan Spiritual.
2. Tingkat kecerdasan Intelektual.
3. Tingkat kecerdasan emosiaonal.

---

<sup>16</sup>Sitti Marwah (55), Penyuluh KUA BP4 Tammero'do, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama, Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene, 23 Agustus 2019.



#### 4. Tingkat ekonomi.<sup>17</sup>

Maka apabila ada satu keluarga sudah memiliki ke empat faktor itu maka bisa disebutkan keluarga itu masuk dalam kategori keluarga yang sakinah. Dalam membangun sebuah keluarga Sakinah kecerdasan Spiritual menjadi faktor yang paling utama. Oleh karena itu sebelum melangsungkan perkawinan diharapkan ke dua belah pihak terlebih dahulu mengerti kecerdasan Spiritual. Sebab kecerdasan Spirituallah yang mengatur bagaimana pengabdian kita kepada Allah Swt hak dan mengatur hak dan kewajiban antara suami istri. Yang kedua adalah faktor Ekonomi hampir di setiap masalah yang diselesaikan di balai Nikah dalam gugatan perceraian istri terhadap suaminya adalah masalah Ekonomi. Hal ini dikarenakan kedua belah pihak tidak memiliki rasa syukur, atas apa yang didapatkan dari hasil usahanya sehingga Rasa Syukur juga harus ada dalam kehidupan rumah tangga agar rumah tangga itu menjadi keluarga yang sakinah Mawaddah Warahmah.<sup>18</sup>

Namun Ketika dalam suatu keluarga mengalami permasalahan dan percekcoan maka ke dua belah pihak, maka langkah yang diambil oleh BP4 adalah memanggil sepasang suami istri dan para orang tua ke balai nikah, tapi kadang-kadang petugas BP4 sendiri yang menemuinya hal ini di sesuaikan oleh tergantung situasi dan kondisi BP4 memanggil ke balai nikah untuk diberikan pemahaman tentang kehidupan dalam berumah tangga bahwa dalam mengayomi kehidupan rumah tangga tidak semudah membalikkan telapak tangan karna perbedaan pendapat antara suami dan istri sudah menjadi keniscayaan.

---

<sup>17</sup>Asma (40), Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Tammero'do Desa Tammero'do Utara Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene, Tanggal 3 September 2019.

<sup>18</sup>Asma (40), Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Tammero'do Desa Tammero'do Utara Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene, Tanggal 3 September 2019.

Oleh sebab itu diharapkan keduanya dapat mengolah dan saling mengerti dan memahami. Dari pihak orang tua juga di berikan pemahaman oleh para petugas BP4 tentang kedudukan dan batas campuran orang tua terhadap anak yang sudah berkeluarga, sebab tidak menutup kemungkinan dari pihak orang tualah yang mempercepat raetaknya keluarga dari sang anak itu sendiri.

#### 5. Membentuk Program Safari Khutbah

Upaya selanjutnya yang dalam dilakukan dalam membentuk keluarga sakinah adalah gerakan safari Khutbah dimana gerakan dilakukan oleh KUA BP4 secara bergiliran yang dilakukan di Masjid-masjid satu kali dalam satu bulan, dilingkup Kecamatan Tammro'do Sendana. Yakni dengan membahas masalah-masalah kedudukan Talaq, Ruju'. Hak dan kewajiban suami iteri, semua di bahas oleh para petugas-petugas Khutbah, dan di anggap cara ini sangat optimal dalam menumbuhkan kesadaran dalam bembangun kehidupan dalam rumah tangga.

### ***C. Faktor Penghambat Badan Penasehatan Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Meningkatkan Keluarga Sakinah Di Desa Tammro'do Utara Kecamatan Tammro'do Sendana Kabupaten Majene***

Dalam melaksanakan tugas BP4 dipastikan juga menemui faktor penghambat dalam menjalankan tugas kerjanya dalam membentuk keluarga sakinah adapun hambatan-hambatan yang di dapatkan dilapangan adalah sebagai berikut:

#### 1. Akses Jalanan yang tidak Memadai

Abdul majid selaku ketua BP4 menyebutkan meskipun keberadaan lembaga BP4 sudah lama berdiri di Kecamatan Tammro'do Sendana tetapi masih banyak masyarakat yang tidak memanfaatkan lembaga ini secara optimal atau bahkan tidak sedikit masyarakat yang tidak mengerti atas lembaga ini bagi masyarakat di bagian

timur atau masyarakat pegunungan. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya komunikasi yang dilakukan oleh BP4 kepada masyarakat secara luas, dikarenakan akses jalan yang kurang memadai.<sup>19</sup> Kurangnya komunikasi antara masyarakat dengan para petugas BP4 menjadikan BP4 kewalahan dalam menjalankan tugas. Ketika dalam suatu keluarga mengalami problem dan permasalahan di lingkup keluarganya, BP4 sangat kewalahan dalam mendapatkan informasi. Dan biasanya BP4 akan mengetahui permasalahan itu ketika sudah mau berpisah atau menuntut Talaq, dan kalau persoalan sudah seperti ini BP4 akan sangat susah untuk dapat mendamaikan kembali. Di sisi lain beberapa masyarakat masih gengsi terhadap lembaga BP4 sebab mereka merasa malu ketika permasalahannya diketahui oleh pihak lain, dalam hal ini petugas BP4, padahal mereka sudah mengetahui tugas dan tanggung jawab BP4 sebagai tempat pengaduan masalah dalam rumah tangga.

Dari wawancara yang dilakukan bahwa Masyarakat secara umum masih kurang sadar tentang pentingnya keluarga sakinah Artinya masyarakat hanya berada pada garis yang stagnan akibat dari rasa malu yang mereka miliki. Tanpa memerhatikan kualitas dan mutu perkawinan sehingga sewaktu-waktu ketika ada permasalahan yang timbul dalam rumah tangga mereka sangat sulit untuk saling mengerti.

## 2. Kurangnya petugas penyuluh KUA BP4

Adi selaku kepala kantor urusan Agama mengemukakan bahwa para petugas BP4 masih kekurangan tenaga mediasi dan advokasi dibandingkan dengan penasehatan atau penerangan komunikasi dan informasi. Dimana idealnya sebagai Kantor Urusan Agama yang membidangi masyarakat harus memiliki sekurang-

---

<sup>19</sup>Abdul Majid (66), ketua BP4, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama, Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene, 2 September 2019.

kurangnya 6-7 orang tenaga penyuluh PNS, sedangkan tenaga penyuluh PNS di KUA BP4 hanya ada 3 orang saja dan Tenaga Mediasi dan Advokasi sekurang-kurangnya 2 orang yang profesional dibidangnya, sedangkan di KUA BP4 tenaga mediasi dan advokasinya tidak ada. Seabab Mediasi juga sangat diperlukan dalam lingkup BP4 karena tidak dipungkiri masyarakat juga kadang-kadang memerlukan tenaga mediasi dan advokasi di dalam penyelesaian masalah kehidupan rumah tangganya.<sup>20</sup>

Sebagaimana program kerja bidang mediasi advokasi ada tiga program yang harus dilaksanakan

- a. Menyelenggarakan advokasi dan mediasi
- b. Melakukan pelatihan tenaga advokasi dan mediasi perkawinan dan keluarga
- c. Mengembangkan kerjasama fungsional.<sup>21</sup>

Dari program kerja yang ada memang seharusnya BP4 membuka peluang bagi para tenaga mediasi dan advokasi dalam menunjang keberhasilan yang lebih optimal bagi lembaga BP4.

### 3. Adanya Pihak Ke Tiga Yang Ikut Campur Dalam Kehidupan Rumah Tangga

Paisal Jafar Selaku tenaga Penyuluh KUA BP4 mengemukakan bahwa salah satu faktor yang paling besar penghambat kerja BP4 adalah hadirnya pihak ke tiga dalam penyelesaian tugas BP4 itu sendiri dimana mereka mencampuri kerja BP4, ketika BP4 menjalankan tugas untuk mendamaikan sepasang suami istri yang memiliki persoalan dalam rumah tangganya yang nantinya akan berujung ketindak perceraian dimana ada pihak ketiga juga ikut serta dalam persoalan itu. Biasanya mereka hadir bukan untuk memberikan solusi dan membantu kerja BP4, namun

---

<sup>20</sup>Adi (54), kepala KUA Tammero'do, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama, Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene, 3 September 2019.

<sup>21</sup>Musyawara nasional BP4 no 19 ke XIV/2009 BKM Pusat, Jakarta, h. 54

kadang-kadang merekalah yang menjadi penyebab yang paling utama semakin cepatnya terjadinya keretakan dalam suatu rumah tangga. Contohnya pada saat BP4 selesai menasehati sepasang suami istri untuk dapat rujuk kembali maka setelah pulang kerumah orang ke tiga ini dan orang ketiga ini adalah (sodara dan orang tua) kembali mengompori untuk tetap pisah apalagi kalau orang tua ini sudah tidak suka terhdap menantunya. Maka itu lebih mempercepat adanya perceraian.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kehadiran pihak ketiga di dalam keluarga yang sudah mengalami persoalan dalam lingkup keluarga bisa lebih mempercepat rusaknya hubungan keluarga antara suam dengan istri, kehadiran pihak ketiga yang tidak bertanggung jawab menjadikan para petugas BP4 kewalahan dalam menjalankan tugas. Sebab pihak ketigalah yang memiliki waktu yang banyak atas keluarga sehinga sangat mudah untuk mengompori sepasang keluarga, sehingga BP4 sudah tidak punya kesempatan lagi untuk dapat mendamaikan keluarga yang berkonflik itu.

#### 4. Minimnya Dukungan dari Pemerintah Daerah atau Kabupaten.

Adi selaku Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Tammero'do Sendana mengemukakan bahwa salah satu faktor yang paling besar yang dialami oleh seluruh lembaga adalah ketika pemerintah kurang memberikan dukungan secara maksimal kepada lembaga yang bersangkutan, dukungan itu dapat berupa dukungan materil maupun moril namun persoalan yang paling besar yang dialami BP4 Tammero'do adalah minimnya bantuan materil yaitu bantuan APBD yang belum jelas arah dan tujuannya. Sehingga operasional BP4 terkendala dan yang lebih serius adalah

---

<sup>22</sup>Paisal Japar (42), Penyuluh Agama, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama, Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene, 4 September 2019.

menjadikan BP4 sulit untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara maksimal.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka bisa dikatakan bahwa pemerintah daerah masih kurang memerhatikan kondisi lembaga BP4 Di Kecamatan Tammero'do Sendana, untuk dapat diberikan Pengalokasian dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah sehingga berdampak pada program yang telah dirancang oleh BP4, kekurangan dana anggaran juga menjadikan pergerakan BP4 menjadi stagnan. Dengan melemahnya APBD secara otomatis SDM juga ikut merasakan dampak sehingga menjadikan SDM juga ikut lemah dalam menyelesaikan program kerja BP4. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah faktor perkembangan globalisasi yang begitu pesat, Nurbaeti selaku Tokoh Masyarakat mengemukakan bahwa salah satu penghambat kerja BP4 adalah kemajuan Perkembangan globalisasi yang terus berkembang pesat dari masa-kemasa yang mengakibatkan membawa dampak bagi tatanan kehidupan berumah tangga dan kehidupan masyarakat, dengan perkembangan globalisasi yang amat sangat pesat ini menjadikan masyarakat bergaya hidup yang materialistik, dan pergaulan yang begitu pesat yang bertentangan dengan agama.<sup>24</sup> Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ternyata pola perkembangan Globalisasi sangat menunjang dan memengaruhi kesuksesan BP4 dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, sebab pola perkembangan globalisasi bukan hanya memasuki lingkup masyarakat saja tetapi juga memasuki aspek kehidupan rumah tangga sehingga tidak sedikit kasus perceraian terjadi di masyarakat disebabkan oleh pengaruh Globalisasi dari alat komunikasi itu sendiri.

---

<sup>23</sup>Adi (54), kepala KUA Tammero'do, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama, Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene, 3 September 2019.

<sup>24</sup>Nurbaeti (38), Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Tammero'do Utara Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene, 4 September 2019 .

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. *Kesimpulan***

Berdasarkan pada uraian dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian:

##### **1. Upaya yang dilakukan badan penasehat dan pembinaan perkawinan BP4.**

Jadi ada beberapa upaya yang dilakukan BP4 dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Tammero'do Utara yaitu: Pertama, melakukan pendataan keluarga disetiap dusun di Desa Tammero'do Utara. Kedua, melakukan Kursus calon pengantin dan kursus pra nikah, selanjutnya membentuk hubungan mitra kerja antar lembaga guna mengoptimalkan kinerja Suscatin dan pra nikah, selanjutnya melakukan program bimbingan keluarga sakinah itu sendiri, yang dilakukan dalam dua kali dalam sepekan, dan mengadakan pertemuan khusus, terakhir adalah melakukan gerakan shafari Khutbah, yang dilakukan oleh para tenaga penyuluh KUA BP4.

##### **2. Faktor penghambat kerja BP4**

Adapun faktor penghambat kerja BP4 dalam menjalankan tugasnya adalah, yang pertama, akses jalan ke setiap dusun di Desa Tammero'do Utara yang tidak memadai, kedua adalah kurangnya tenaga penyuluh KUA BP4, dan tenaga mediasi dan advokasi sedianya tenaga penyuluh itu sekitar 6 – 7 orang tenaga penyuluh yang PNS dan tenaga mediasi dan advokasi sekitar 2 – 3 orang, berikutnya hadirnya pihak

ketiga yang mencampuri kehidupan rumah tangga seseorang, seperti para tetangga yang menjadi profokator, berikutnya minimnya dukungan dari pemerintah Daerah dan Kabupaten dari segi ekonomi sehingga juga menjadi problem KUA BP4, dan perkembangan Globalisasi yang begitu pesat juga menjadi salah satu penghambat kerja KUA BP4.

### ***B. Implikasi penelitian***

1. Dengan adanya Upaya yang dilakukan KUA BP4 dalam meningkatkan keluarga sakinah, diharapkan setiap masyarakat dapat mengerti dan memahaminya sehingga dapat menjadikan keluarganya menjadi keluarga sakinah mawaddah warahmah, dan memperoleh kebahagiaan di dalam rumah tangganya, dan dapat menjadi teladan bagi keturunan.
2. Dengan mengetahui faktor yang menjadi penghambat kerja KUA BP4, diharapkan masyarakat Desa Tammero'do Utara bisa lebih memperhatikan dan dapat menyukkseskan, dalam hal program pembinaan keluarga sakinah, dan pemerintah Daerah dan Kabupaten bisa lebih memperhatikan keberadaan KUA BP4 Tammero'do Sendana.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Azis, Abdul. *Menuju Islam yang Benar*, Semarang: Toha Putra, 2012.

Abu Zahra, Muhammad. *Membangun Masyarakat Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013.

Abdullah, Amin. *Menuju Keluarga Bahagia*, Yogyakarta: PSW IAIN Yogyakarta, 2002.

Hendartini. *Jender dan Pola Kekerabatan dalam Rohani*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Ali, Sayuti. *Metodologi Penelitian Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Annur, Faqih. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: LPPAI UII Press, 2002.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Hasil Munas Ke-XII, Jakarta Pusat, 2003

Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Hasil Munas Ke-XIII, 2004.

Chaeruddin B. *Pendidikan Agama Islam dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-II, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.

Departemen Agama RI, *Petunjuk Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, Bandung: Depag, 2006.

Hasan, Zamhari. *Peranan BP4 dalam Menemukan Angka Perceraian*, Kantor BP4 Pusat 27 Maret, 2005.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Cet. 24; Yogyakarta: Andi Offset, 2017.

Idris Mohammad Ramulyo. *Hukum Perkawinan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2014.

Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008.

Muhatar, Zubaidah. *Fungsi dan Tugas BP4 dan Keluarga*, Jakarta: Maret No XXI, 2004.

- Mahmud, Akilah. *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Muhammad, Husain. *Refleksi Kiayi Atas Wacana dan Gender*, Yogyakarta: LKIS, 2002.
- Mauhududi, Abdul. *Kawin dan Cerai Menurut Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- M.B, Mile, dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjetjep Rohendi, Jakarta: UI Press, 2015.
- Nasution, Harun. *Badan Penasehatan Perkawinan Perselisihan dan Perceraian*, Enslikopedia Islam, Jakarta: Depag RI, 2003.
- Nasution, S. *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsitno, 2002.
- Nurahmi, Sitti. *Metode Pembinaan Rohani Islam dalam Membina Keluarga Sakinah di Kota Makassar*, 2016.
- Peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kemeterian Agama Nomor: DJ.II/542 Tentang Pedomn Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah, 2013.
- Salam, Lubis. *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah*, Surabaya: Terbit Terang, 2006
- Shaleh, Muhammad Ridwan. *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, Makassar: Alauddin University Press Makassar, 2012.
- Shihab, M.Quraish. *Menebur Pesan Ilahi*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Syakraeni, Andi. *Bimbingan Keluarga Sakinah*, Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Syam, Amin. *Menuju Keluarga Bahagia*, Surabaya: Kencana Ilmu, 2004.
- Sari, Rukmana Rizal. *Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keluarga Sakinah kelurahan Bontoramba Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto*, 2017.
- Syarifuddin, Amir. *Gris-Garis Fiqh*, Bogor: Kencana Ilmu, 2003.
- Soedharyo, Soimin. *Hukum Orang dalam Keluarga*, Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2004.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. VI; Bandung: CV Alfabeta, 2008.
- Sulistyo, Basuki. *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

- Sastroarmoyo, Aryo. *Hukum Perkawinan di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005
- Supranto J. *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2011.
- Sulema, Evelin. *Hubungan-Hubungan dalam Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Tetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor IV/MPR/.Dengan Persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Pustaka:Yayasan Peduli Anak Negeri YPAN, 2002
- Usman, Husaini. Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. ED.2, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### ***A. Pedoman Wawancara Penelitian***

1. Bagaimana upaya BP4 dalam membentuk keluarga Sakinah di Desa Tammero'do Utara Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene?
2. Apa saja penghambat BP4 dalam membentuk keluarga Sakinah di Desa Tammero'do Utara Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene?
3. Tawaran solusi seperti apa yang diberikan oleh BP4 dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Tammero'do Utara Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene?
4. Bentuk permasalahan apa saja yang terjadi dalam rumah tangga yang bisa di selesaikan oleh lembaga BP4?
5. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami oleh lembaga BP4 dalam membentuk keluarga Sakinah di Desa Tammero'do Utara Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene?
6. Menurut anda di erah sekarang ini persiapan apa saja yang harus dilakukan oleh BP4 agar dapat tepat sasaran dalam membina keluarga sakinah?
7. Solusi seperti apa yang harus diberikan oleh BP4 pada salah satu rumah tangga yang terjadi perselisihan di dalamnya?
8. Faktor-faktor apa saja yang BP4 dapatkan dilapangan sehingga ada keluarga yang tidak sakinah dalam rumah tangganya?
9. Sekitar berapa besar pengaruhnya BP4 di Desa Tammero'do Utara Dalam Membentuk Keluarga Sakinah?

## B. Dokumentasi



Gambar 1: Kantor Urusan Agama Kecamatan Tammero'do Sendana.



Gambar 2: Hubungan Mitra Kerja Antar Lembaga Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tammero'do Sendana.



Gambar 3: Wawancara Dengan Bapak H. Adi, S.Ag.,M.Si, Selaku Kepala Kantor Urusan Agama



Gambar 4: Wawancara Dengan Bapak Paisal Jafar, S.Ag Selaku Tenaga Penyuluh KUA/BP4





Gamabar 5: Wawancara Dengan Bapak Burhanuddin, SE Selaku Pengelolah Keluarga Sakinah



Gambar 6: Wawancara Dengan Ibu Siti Marwah, S.HI, Selaku Tenaga Penyuluh KUA/BP4



Gambar 7: Proses Perlengkapan Berkas Dari Pihak Laki-Laki Untuk melakukan Suscatin



Gambar 8: Wawancara Dengan Bapak KH, Abdul Majid, S.Ag Selaku Ketua BP4





Gambar 9: Contoh Sertifikat Yang Dikeluarkan BP4 Setelah Melakukan Suscatin dari calon pengantin.



Gambar 10: Rapat Antar Seluruh Lembaga Mitra Kerja KUA Dalam Mengoptimalkan Pelaksanaan Suscatin dalam Meningkatkan Mutu Perkawinan.



## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : M. Nadris Azis  
Profesi : Mahasiswa  
Jurusan/Fakultas : BPI/Dakwah dan Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh)  
Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No.38 Romangpolong, Gowa.
2. Nama Informan : Burhanuddin, SE  
Profesi : Pengelolah Keluarga Sakinah  
Lembaga/Kantor : Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan tammero'do sendana  
Alamat : Desa Tammero'do

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 14 Agustus s/d 14 September 2019, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Tammero'do Utara, 14 Agustus 2019

Informan

Peneliti

Burhanuddin, SE

M. Nadris Azis  
NIM. 50200116014

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : M. Nadris Azis  
Profesi : Mahasiswa  
Jurusan/Fakultas : BPI/Dakwah dan Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh)  
Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No.38 Romangpolong, Gowa.
2. Nama Informan : KH, Abd. Majid, S.Ag  
Profesi : Ketua BP4  
Alamat : Desa Tammoro'do Utara

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 14 Agustus s/d 14 September 2019, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Tammoro'do Utara, 21 Agustus 2019

Informan

Peneliti

KH, Abd. Majid, S.Ag

M. Nadris Azis  
NIM. 50200116014

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : M. Nadris Azis  
Profesi : Mahasiswa  
Jurusan/Fakultas : BPI/Dakwah dan Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh)  
Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No.38 Romangpolong, Gowa.
2. Nama Informan : Asma, A.Ma  
Profesi : Tokoh Masyarakat  
Lembaga/Kantor : jl. Poros Majene-Mamuju, KM 45.  
Alamat : Desa Tammoro'do Utara

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 14 Agustus s/d 14 September 2019, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Tammoro'do Utara, 21 Agustus 2019

Informan

Peneliti

Asma, A.Ma

M. Nadris Azis  
NIM. 50200116014

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

3. Nama Peneliti : M. Nadris Azis
- Profesi : Mahasiswa
- Jurusan/Fakultas : BPI/Dakwah dan Komunikasi
- Semester : VII (Tujuh)
- Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No.38 Romangpolong, Gowa.
4. Nama Informan : Ahmad Majid, S.Ag
- Profesi : Wakil Ketua BP4
- Alamat : Desa Seppong

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 14 Agustus s/d 14 September 2019, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Tammero'do Utara, 21 Agustus 2019

Informan

Peneliti

Ahmad Majid, S.Ag

M. Nadris Azis  
NIM. 50200116014

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : M. Nadris Azis  
Profesi : Mahasiswa  
Jurusan/Fakultas : BPI/Dakwah dan Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh)  
Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No.38 Romangpolong, Gowa.
2. Nama Informan : Rismawati, SE  
Profesi : Tokoh Masyarakat  
Alamat : Desa Tammemo'do

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 14 Agustus s/d 14 September 2019, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Tammemo'do Utara, 14 Agustus 2019

Informan

Peneliti

Rismawati, SE

M. Nadris Azis  
NIM. 50200116014

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Nama Peneliti | : M. Nadris Azis                                       |
| Profesi          | : Mahasiswa  |
| Jurusan/Fakultas | : BPI/Dakwah dan Komunikasi                            |
| Semester         | : VII (Tujuh)  |
| Alamat           | : Jl. H.M. Yasin Limpo No.38 Romangpolong, Gowa.       |
| 2. Nama Informan | : Nurbaeti   |
| Profesi          | : Tokoh Masyarakat                                     |
| Alamat           | : jl. Poros Majene-Mamuju, KM 45 Desa Tammero'do Utara |

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 14 Agustus s/d 14 September 2019, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Tammero'do Utara, 21 Agustus 2019

Informan

Peneliti

Nurbaeti

M. Nadris Azis  
NIM. 50200116014



## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

3. Nama Peneliti : M. Nadris Azis
- Profesi : Mahasiswa
- Jurusan/Fakultas : BPI/Dakwah dan Komunikasi
- Semester : VII (Tujuh)
- Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No.38 Romangpolong, Gowa.
4. Nama Informan : Najwa
- Profesi : Tokoh Masyarakat
- Alamat : Desa Tammemo'do

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 14 Agustus s/d 14 September 2019, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Tammemo'do Utara, 14 Agustus 2019

Informan

Peneliti

Najwa

M. Nadris Azis  
NIM. 50200116014

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

3. Nama Peneliti : M. Nadris Azis
- Profesi : Mahasiswa
- Jurusan/Fakultas : BPI/Dakwah dan Komunikasi
- Semester : VII (Tujuh)
- Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No.38 Romangpolong, Gowa.
4. Nama Informan : Muh. Arham
- Profesi : Tokoh Masyarakat
- Alamat : Desa Tammemo'do

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 14 Agustus s/d 14 September 2019, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Tammemo'do Utara, 14 Agustus 2019

Informan

Peneliti

Muh. Arham

M. Nadris Azis  
NIM. 50200116014

## DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA INFORMAN	JABATAN	TANGGAL WAWANCARA	TANDA TANGAN
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6				
7.				

Tammero'do Utara,

Peneliti

M. Nadris Azis

Nim:50200116014



**SURAT KEPUTUSAN KEPALA KANTOR URUSAN AGAMA  
KECAMATAN TAMMERODO SENDANA  
NOMOR: SK.04 Tahun 2016**

**TENTANG  
PANITIA PELAKSANA PEMBENTUKAN PENGURUS  
BADAN PENASEHATAN PEMBINAAN PELESTARIAN PERNIKAHAN (BP4)  
KECAMATAN TAMMERODO SENDANA  
PERIODE TAHUN 2016 - 2021**

**KEPALA KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TAMMERODO SENDANA**

- Menimbang** : a. Bahwa demi suksesnya pelaksanaan pembentukan Pengurus Badan Penasehatan Pembinaan Pelestarian Pernikahan (BP4) Kecamatan Tammerodo Sendana Periode Tahun 2016 – 2021, maka perlu dibentuk Panitia Pelaksana Pembentukan Pengurus Badan Penasehatan Pembinaan Pelestarian Pernikahan (BP4) Kecamatan Tammerodo Sendana Periode Tahun 2016 – 2021 yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Tammerodo Sendana.
- b. Bahwa Panitia Pelaksana Pembentukan Pengurus Badan Penasehatan Pembinaan Pelestarian Pernikahan (BP4) Kecamatan Tammerodo Sendana Periode Tahun 2016–2021 bertugas melaksanakan Pemilihan Pengurus Badan Penasehatan Pembinaan Pelestarian Pernikahan (BP4) Kecamatan Tammerodo Sendana Periode Tahun 2016–2021.
- c. Bahwa yang tercantum namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas sebagai Panitia Pelaksana Pembentukan Pengurus Badan Penasehatan Pembinaan Pelestarian Pernikahan (BP4) Kecamatan Tammerodo Sendana Periode Tahun 2016–2021.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan  
2. PP Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan UU No. 1 Tahun 1974  
3. KMA No. 85 Tahun 1961 Jo No. 30 Tahun 1977 Tentang Penegasan Pengakuan BP4 Pusat  
4. KMA Nomor 3 Tahun 1999 Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah
- Memperhatikan** : Rapat Kepala bersama Staf Kantor Urusan Agama Kecamatan Tammerodo Sendana tanggal 12 Mei 2016 Tentang Pembentukan Panitia Pelaksana Pembentukan Pengurus BP4 Periode Tahun 2016-2021

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TAMMERODO SENDANA TENTANG PANITIA PELAKSANA PEMBENTUKAN PENGURUS BADAN PENASEHATAN PEMBINAAN PELESTARIAN PERNIKAHAN (BP4) KECAMATAN TAMMERODO SENDANA PERIODE TAHUN 2016 - 2021
- Pertama** : Menugaskan Kepada yang tersebut namanya dalam lampiran Surat Keputusan Ini sebagai Panitia Pelaksana Pembentukan Pengurus Badan Penasehatan Pembinaan Pelestarian Pernikahan (BP4) Kecamatan Tammerodo Sendana Periode Tahun 2016-2021
- Kedua** : Keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan





Lampiran : SURAT KEPUTUSAN KEPALA KANTOR URUSAN AGAMA  
KECAMATAN TAMMERODO SENDANA  
Nomor : SK.04 Tahun 2016

**SUSUNAN PENGURUS  
BADAN PENASEHATAN PEMBINAAN PELESTARIAN PERKAWINAN (BP4)  
KECAMATAN TAMMERODO SENDANA  
PERIODE TAHUN 2016 – 2021**

**DEWAN PEMBINA** : Camat Tammerodo Sendana  
**DEWAN PERTIMBANGAN** : 1. Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Tammerodo  
Sendana  
2. Ketua MUI Kecamatan Tammerodo Sendana

**KETUA UMUM** : H. ABD. MADJID, S.Ag  
**WAKIL KETUA** : AHMAD MAJID, S.Ag  
**SEKRETARIS UMUM** : KHALID  
**WAKIL SEKRETARIS** : SAHARUDDIN  
**BENDAHARA** : JULAEHA  
**WAKIL BENDAHARA** : MUHLISAH  
**BIDANG-BIDANG** :

**I. BIDANG KONSULTASI/KONSELING, MEDIASI, ADVOKASI DAN  
PENASEHATAN PERKAWINAN DAN KELUARGA**

- : 1. SUHARNO. A
- 2. HJ. ROSMIANTI, S.Pd.I
- 3. PAISAL JAFAR, S.Ag

**II. BIDANG PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN KURSUS**

- : 1. SITI MARWAH, S.H.I
- 2. MAHYUDDIN, S.Ag
- 3. MUH. NAIM, S.Pd.I., M.Si

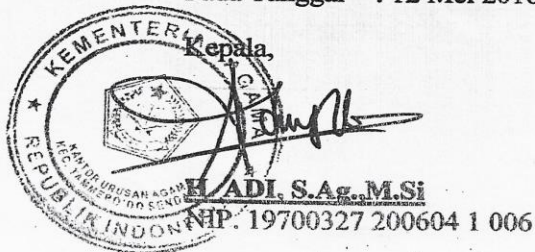
**III. BIDANG KEMITRAAN, KERJASAMA DAN WIRAUSAHA**

- : 1. BURHANUDDIN, SE
- 2. TOHARUDDIN, S.Ag
- 3. Drs. SYAMSUL. P

**IV. BIDANG HUMAS, PUBLIKASI DAN DOKUMENTASI**

- : 1. MASRI, A.Ma
- 2. ADRIANA, S.Sos
- 3. FARIDA, S.Pd.I

Ditetapkan di : Tammerodo  
Pada Tanggal : 12 Mei 2016





**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

*Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene  
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com*

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070 / 475 / VIII / 2019

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan peraturan Menteri dalam Negeri RI No. 64 Tahun 2011 Pedoman Penerbitan Rekomendasi/Izin Penelitian;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Majene.
2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi pelaksanaan kegiatan penelitian dalam lingkup Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Majene perlu adanya Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Permohonan Izin Penelitian Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Nomor: B-3073/Un.6-DU.I/TL.00/08/2019 tanggal 7 Agustus 2019.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi/Izin Kepada :

Nama : **M. NADRIS AZIS**  
NIM : 50700116014  
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
Alamat : Tammero'do Kel/Desa Tammero'do Utara Kec. Tammero'do Sendana Kab. Majene

Untuk melakukan penelitian di **Desa Tammero'do Utara Kec. Tammero'do Sendana Kab. Majene** yang dilaksanakan mulai tanggal 14 Agustus 2019 s/d 14 September 2019, dengan Proposal berjudul :

**“ PERANAN BADAN PENASEHAT PEMBINAAN DAN PELESTARIAN PERKAWINAN (BP4)  
DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH DI DESA TAMMERO'DO UTARA  
KECAMATAN TAMMERO'DO SENDANA KABUPATEN MAJENE “**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1 (satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat Rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan serta dinyatakan sah apabila telah diberikan nomor register sah saat yang bersangkutan telah melapor sebagaimana ketentuan poin 2 (dua) diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Majene, 12 Agustus 2019

An. KEPALA BADAN KESBANG & POLITIK  
SEKRETARIS



Uk. Kabid Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan

**SUKRI, S.Pd**  
NIP. 19700110 199210 1 001

**Tembusan disampaikan kepada Yth. :**

1. Bupati Majene (Sbg. Laporan);
2. Dan Ramil Sendana;
3. Kapolsek Sendana;
4. Camat Tammero'do Sendana;
5. Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar;
6. Sdr. **M. Nadris Azis**;
7. Arsip.

Nomor Register Sah :







**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE  
KECAMATAN TAMMERODO SENDANA  
DESA TAMMERODO UTARA**

*Alamat : Jl. Poros Majene – Mamuju Km 45 Lombongan Kode Pos 91452*

**SURAT KETERANGAN  
NOMOR : 400 /596 /2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Tammerodo Utara Kecamatan Tammerodo Sendana, Kabupaten Majene, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

**Nama : M. NADRIS AZIS**  
**N I M : 50700116014**  
**Jenis Kelamin : Laki-laki**  
**Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**  
**Alamat : Dusun Tammerodo, Desa Tammerodo Utara**  
**Kec. Tammerodo Sendana, Kab.Majene**

Benar Saudara tersebut telah menyelesaikan penelitiannya di Desa Tammerodo Utara, Kec Tammerodo Sendana, Kab Majene yang dimulai dari Tanggal 14 Agustus 2019 sampai dengan Tanggal 28 Agustus 2019. Dengan Profosal berjudul

**“PERANAN BADAN PENASEHAT PEMBINAAN DAN PELESTARIAN PERKAWINAN (BP4) DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH DI DESA TAMMERODO UTARA KECAMATAN TAMMERODO SENDANA KABUPATEN MAJENE”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lombongan, 28 Agustus 2019

An. Kepala Desa Tammerodo Utara  
Sekretaris Desa

  
**SYAMSUMARLIN**  
**Nip : 197903062010011020**



Penulis bernama lengkap **M. Nadris Azis** lahir di Tammero'do Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene, pada tanggal 05 Agustus 1998, merupakan anak Bungsu dari Empat bersaudara, hasil buah cinta dari pasangan Abd. Azis dan Sahari. Penulis pertama kali menempu pendidikan MI Guppi Tammero'do dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat SMPN 4 Sendana, dan berhasil lulus pada tahun 2013. Lalu selanjutnya ke tingkat SMAN 1 Sendana dan berhasil lulus pada tahun 2016. Alhamdulillah penulis melanjutkan pendidikan dan diterima di UIN Alauddin Makassar, untuk program strata satu pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) pada tahun 2016.

Adapun pengalaman organisasi, penulis pernah menjadi Anggota LDK AL-JAMI pada tahun 2016, juga menjadi anggota pada organisasi PMII Komisariat Gowa Raya. Dan sekarang menjadi ketua Remaja Masjid Besar Miftahul Jannah Tammero'do periode 2019-2024.